

PENDAHULUAN

Dalam psikologi pendidikan, guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa, melainkan siswa yang harus secara aktif mengembangkan pengetahuan dalam pikirannya sendiri (Jean Piaget, 1951; Vygotsky, 1978). Dikatakan dalam aliran pemikiran konstruktivisme bahwa siswa membangun apa yang mereka pelajari melalui keterlibatan mereka dengan lingkungan belajar. Jean Piaget dan Lev Vygotsky adalah tokoh kunci dalam filosofi ini. Menurut Wina Sanjaya (2010: 164), belajar adalah proses memodifikasi tingkah laku melalui pengalaman sesuai dengan pengertian tersebut di atas. Dimungkinkan untuk memiliki pengalaman langsung atau tidak langsung di sini. Dalam hal memori, pengalaman langsung bisa lebih berhasil daripada pengalaman tidak langsung.¹

Menurut kerucut pengalaman Edgar Dale (1969), semakin pasti pengetahuan siswa tentang suatu subjek, semakin banyak pengalaman yang mereka dapatkan. Berlawanan dengan kepercayaan populer, semakin abstrak suatu subjek diajarkan di sekolah, semakin sedikit pengalaman langsung yang diperoleh anak-anak dengannya. Pengalaman langsung, sebaliknya, sangat sulit digunakan dalam proses pembelajaran karena tidak semua unsur pembelajaran dapat disampaikan secara langsung. Media pembelajaran memiliki peran strategis untuk memastikan proses pembelajaran berjalan seefektif mungkin. Salah satu indikator terbaik

¹ Anderman & Dawson (2011). Learning with Motivation. Dalam Handbook of Research and Learning Instruction. Mayer & Alexander (editors). Ney York: Routledge.

hasil belajar siswa adalah kemampuan siswa untuk belajar secara optimal. Pengalaman belajar yang bermanfaat bagi siswa Hasil pendidikan yang berkualitas juga merupakan cerminan dari kualitas produk. Pendidikan berkualitas tinggi membutuhkan ketersediaan guru yang berkualitas dan bersemangat untuk melayani baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.²

Siswa dan guru sama-sama berperan dalam proses pendidikan. Aspek pertumbuhan dan perkembangan pada siswa dapat mencakup bagaimana siswa belajar, apa yang memotivasi beberapa siswa sementara yang lain tidak; atau bagaimana siswa dapat mempertahankan minat mereka untuk mempelajari sesuatu. Dengan cara ini, siswa dapat belajar. Adalah mungkin bagi para pendidik untuk menilai peran dan tanggung jawab mereka sendiri dalam pendidikan dan organisasi pembelajaran.³

Mengetahui, melakukan, dan mengalami hal-hal baru adalah bagian dari proses belajar, dan mungkin dilakukan dengan tujuan. Dalam kata Sudjana, proses pembelajaran ditandai dengan transformasi pribadi. Perubahan kognitif, pemahaman, sikap dan perilaku, keterampilan dan kebiasaan, serta perubahan pola perilaku seseorang dapat menjadi indikator keberhasilan belajar.

Kurangnya motivasi diri dapat berdampak pada elemen internal seseorang. Karena itu, anak-anak cenderung tidak berhasil di kelas dan cenderung tidak menyelesaikan tugas yang ada. Lingkungan sosial, serta variabel lain dari luar, merupakan faktor kedua. Anak-anak yang dulunya bekerja dengan baik di kelas tetapi sekarang menjadi lamban dapat dipengaruhi secara negatif oleh

² Duffy, Y. & Mc. Donald, J. (2011). *Teaching and Learning with Technology*. 4th. Ed. London: Pearson.

³ Fatchurrohman, Rudy. "Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kesiapan Belajar, Pelaksanaan Prakerin Dan Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Produktif." *Innovation of Vocational Technology Education* 7, no. 2 (2017): 164–174.

lingkungan sosial mereka. Motivasi siswa untuk belajar menderita sebagai akibat dari variabel-variabel ini, dan ini memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan pribadi dan perkembangan kognitif mereka. Keinginan siswa untuk belajar merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap motivasi mereka selama proses pembelajaran. Pengajaran dan pembelajaran dapat berhasil jika guru memotivasi siswa untuk belajar dengan memberikan mereka rasa tujuan (motivasi). Keinginan siswa untuk belajar didorong oleh dorongan intrinsik mereka, oleh karena itu memberikan bimbingan untuk membantu mereka mencapai tujuan mereka memastikan bahwa proses belajar tidak akan berhenti. Ketika siswa sangat termotivasi, mereka lebih mungkin untuk berhasil dalam studi mereka. Pentingnya dorongan (motivasi) dalam mencapai prestasi terbaik tidak dapat dilebih-lebihkan. Hasil belajar siswa tidak akan optimal tanpa adanya dorongan (motivasi) karena motivasi dapat mengantarkan siswa pada tujuan yang diinginkan. 8 Peran guru atau pekerja lain dalam mendorong pembelajaran siswa lebih dari sekadar memberikan pengetahuan dan menggerakkan berbagai hal. faktor pendorong dalam proses belajar mengajar. Seorang guru yang efektif harus mampu menginspirasi atau menginstruksikan siswa dengan cara yang menarik minat mereka. Dalam peran mentor, pendidik membantu siswa mengidentifikasi dan mencapai tujuan pribadi mereka. Selain itu, guru harus mampu mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar siswa.⁴

Guru dapat mengambil tindakan atau kegiatan yang baik dengan mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar agar dapat lebih memahami tantangan yang muncul. Hadiah, pujian, anekdot tentang peristiwa, dan bahkan peringkat atau angka dapat digunakan untuk memotivasi orang lain. Pendidikan Agama Kristen

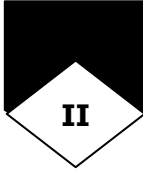
⁴ Hendro H. Siburian, Arif Wicaksono. "Makna Belajar Dalam Perjanjian Lama Dan Implementasinya Bagi PAK Masa Kini, Fidei: No. 2." Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika 2 (2019).

(PAK) adalah pelajaran yang didasarkan pada ajaran Kristen tentang Trinitas dan karya cipta Tuhan yang mengajarkan siswa cita-cita Kristen. PAK dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan mengenali dan merefleksikan kasih Tuhan dalam Yesus Kristus melalui bukti nyata dalam tindakan atau kehidupan sehari-hari, terhadap orang lain dan lingkungan sekitarnya. Tidak hanya diajarkan dalam pertukaran satu arah dari guru ke siswa, tetapi ada contoh yang harus diterapkan kepada guru dan siswa seiring dengan pertukaran dan penerapan prinsip-prinsip Kristen dalam PAK.⁵

Pembelajaran Perilaku siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan PAK, yang didasarkan pada prinsip-prinsip Kristen. Untuk mengubah perilaku siswa, pembelajaran PAK dikembangkan sedemikian rupa untuk mengajarkan siswa berpikir, merasa, dan bertindak seperti Yesus Kristus. Akibatnya, PAK sangat penting bagi siswa karena membantu anak-anak menemukan Kristus dan mengembangkan kebiasaan baru yang konsisten dengan kehidupan Kristen. Pembelajaran siswa yang ada harus diubah secara signifikan agar siswa yang kurang bersemangat tentang studi mereka menemukan kembali gairah mereka untuk mereka.⁶

⁵ Hutapea, Rinto Hasiholan. "Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Di Masa Covid-19." *Didache: Journal of Christian Education* 1, no. 1 (2020): 1.

⁶ Homrighausen, E. G. dan I. H. Enklaar. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013.



HAKIKAT DAN PERANAN PSIKOLOGI DALAM PENDIDIKAN

II

A. Pengertian Psikologi Pendidikan

Ada komponen baik siswa maupun pendidik yang terlibat dalam proses pembelajaran. Kita dapat menyelidiki aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan pada siswa atau siswa, termasuk bagaimana siswa belajar, bagaimana mereka mengembangkan kemampuan intelektual, emosional, sosial, dan moral, apa yang menyebabkan beberapa siswa termotivasi oleh pengalaman tertentu sementara yang lain tidak, dan bagaimana siswa dapat termotivasi oleh pengalaman tertentu. menjaga minat mereka dalam mempelajari sesuatu dari waktu ke waktu. Pendidik memiliki kesempatan untuk menyelidiki berbagai topik, termasuk peran dan tanggung jawab yang mereka mainkan dalam proses pendidikan dan organisasi pembelajaran. Sebelum membahas salah satu topik ini, perlu untuk memiliki pemahaman sebelumnya tentang ide-ide mendasar yang mendasari psikologi pendidikan. Ide-ide mendasar yang dibahas dalam pembahasan bab ini meliputi definisi dan ruang lingkup psikologi pendidikan, metode penelitian dalam psikologi pendidikan, manfaat mempelajari psikologi pendidikan, dan karakteristik guru yang efektif. Sebelum melanjutkan untuk membahas salah satu topik ini, perlu untuk memiliki pemahaman sebelumnya tentang ide-ide mendasar yang mendasari psikologi pendidikan.⁷

Bidang studi yang dikenal sebagai psikologi mengkaji perilaku manusia dan gejala mental dalam konteks bagaimana

⁷ Abror, AR. (1993). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.

individu dan kelompok tersebut berinteraksi dengan lingkungannya, baik secara individu maupun kolektif (Gage & Berliner, 1992). Menurut Walberg dan Haertel (1992), sebagaimana dikutip oleh Lee Krause (2010), psikologi pendidikan adalah studi ilmiah yang mengintegrasikan pendidikan dengan psikologi. Psikologi pendidikan pertama kali dikembangkan pada tahun 1920-an. Hal ini tidak hanya terkait dengan kajian ilmiah dalam berbagai elemen dimensi belajar-mengajar, tetapi juga dengan cara di mana prinsip-prinsip psikologis ini digunakan dalam konteks pendidikan dengan maksud untuk meningkatkan kualitas belajar-mengajar. Menurut Santrock (2014), psikologi pendidikan adalah subbidang psikologi yang berfokus pada bagaimana memahami pembelajaran dalam konteks setting pendidikan. Menurut Ducehne dan McMaugh (2016), bidang psikologi pendidikan adalah subbidang psikologi yang menyelidiki kondisi siswa dan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa psikologi pendidikan memiliki potensi untuk berkontribusi pada pengembangan berbagai strategi instruktif yang berhasil. Dapat dikatakan bahwa psikologi pendidikan menekankan pada proses belajar mengajar serta unsur-unsur yang mempengaruhinya, baik pengaruh itu datang dari dalam diri peserta didik atau dari luar.⁸

Seperti yang dikatakan Ngalim Purwanto, psikologi berasal dari kata *psyche*, yang berarti jiwa atau roh; dan *logos* yang berarti pengetahuan. Sebaliknya, terjemahan tersebut didasarkan pada keyakinan bahwa manusia terdiri dari dua elemen berbeda, fisik dan spiritual, yang keduanya merupakan entitas yang berbeda. Entah bagaimana, ketika kata "psikologi" digunakan, kita mendapat kesan bahwa apa yang diajarkan tidak ada hubungannya dengan manusia.

⁸ Abruscato, J., dan DeRosa D. A. (2010). *Teaching Children Science A Discover Approach* 7th ed. Boston: Allyn and Bacon.

Tidak peduli apa yang bisa Anda lihat, atau apa yang bisa Anda rasakan.⁹

Keliru untuk berpikir bahwa psikologi adalah ilmu yang hanya berfokus pada studi tentang manusia. Aspek fisik dan spiritual dari keberadaan kita saling terkait dalam diri kita. Ini adalah studi tentang perilaku yang menarik untuk diselidiki oleh psikolog. apa yang kita lakukan sebagai manusia. Karena psikologi pendidikan, menurut penuturan pembicara, semata-mata membahas jiwa, Anda mungkin berpikir bahwa anak yang mengalami hambatan belajar itu malas atau memiliki kebiasaan buruk, meskipun Anda tidak tahu alasannya. Untuk membantu anak belajar, seorang pendidik harus melihat mengapa anak mengalami kesulitan. Oleh karena itu, psikologi pendidikan adalah cabang psikologi yang mengkaji bagaimana siswa berperilaku di kelas untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada guru tentang bagaimana siswa berpikir, merasa, bertindak, dan belajar.¹⁰

Definisi paling luas dari psikologi pendidikan adalah bahwa ini adalah cabang psikologi yang mempelajari bagaimana orang belajar sepanjang hidup mereka, dari bayi hingga usia tua."Psikologi Pendidikan" oleh Crow & Crow menjelaskan bahwa sebagai berikut: "Psikologi pendidikan adalah studi tentang bagaimana orang belajar dari saat mereka lahir sampai mereka mati. Kondisi yang mempengaruhi pembelajaran adalah inti dari fokus buku ini."¹¹

⁹ Abror, AR. (1993). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.

¹⁰ Abror, AR. (1993). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.

¹¹ Abruscato, J., dan DeRosa D. A. (2010). Teaching Children Science A Discover Approach 7th ed. Boston: Allyn and Bacon.

B. Psikologi Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan

Menurut Gage dan Berliner (1992), mengajar dan belajar menghadapi lima tantangan: ¹²

- 1) Memilih tujuan pembelajaran yang tepat (the goals)
- 2) Sifat dan pertumbuhan siswa harus dipertimbangkan ketika guru memilih tujuan pembelajaran.
- 3) Mencari tahu bagaimana membuat anak-anak bersemangat belajar, bagaimana membuat mereka tetap termotivasi, dan bagaimana terlibat dengan mereka;
- 4) Memilih teknik belajar terbaik
- 5) Gunakan metode pengujian yang tepat.

Peran psikolog pendidikan dalam konteks ini adalah salah satu membantu pendidik untuk lebih memahami pengalaman belajar siswa mereka dengan menggunakan pendekatan ilmiah psikologis. Pengetahuan tentang psikologi pendidikan akan membantu Anda memahami banyak elemen praktik pendidikan, termasuk bagaimana siswa belajar dalam konteks keluarga, bisnis, dan masyarakat pada umumnya. Psikologi dalam pendidikan dapat menjadi alat yang berguna untuk kepemimpinan sekolah, desain kurikulum dan konseling, antara lain. Komponen psikologis kegiatan pembelajaran menjadi fokus utama psikologi pendidikan di dalam kelas guna memfasilitasi lingkungan belajar yang produktif.¹³

¹² Ii, B A B, and A Konsep Teoretis. "Alex Sobur, Loc. Cit Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2005), h. 99-100 12" (2005): 12–34.

¹³ Lee Krause, K., Bochner. S., Duschesne, S., McMauch, A. (2010). Educational Psychology for Learning & Teaching, third edition. Australia: Cengage Learning.

Pendidik harus memiliki berbagai keterampilan untuk membantu siswa belajar. Ada berbagai metode yang tersedia untuk memperoleh pengetahuan yang diperlukan dalam situasi ini, salah satunya adalah melalui pengalaman praktis (experience). Banyak orang menggunakan istilah "pengalaman adalah guru terbaik" atau "kebijaksanaan praktik" untuk menggambarkan apa yang telah mereka pelajari (Berliner, 1992). Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, pendidik akan menggunakan pengetahuan tangan pertama mereka untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka sendiri.¹⁴

Sumber ketiga pengetahuan pendidik berasal dari penelitian, yaitu pengumpulan data secara metodis untuk menjawab berbagai persoalan. Mungkin ada pertanyaan atau masalah yang berkaitan dengan proses serta hasil pembelajaran dalam konteks ini, Pengetahuan yang dikumpulkan dari penelitian ini digunakan untuk membangun korpus pengetahuan (Gall, Gall, & Borg, 2003). Penelitian Nia Listiani dan Solicha (2020) menunjukkan bahwa siswa SMA Tangerang yang memiliki iklim kelas yang kondusif cenderung tidak melakukan tindakan menyontek. Penting bagi guru untuk menumbuhkan iklim kelas yang menyenangkan, yang mencakup kegiatan seperti belajar mengajar, evaluasi, dan hubungan antara siswa dan guru.¹⁵

Dalam psikologi pendidikan, ada banyak sekali jenis kajian yang bisa dilakukan, seperti berikut ini.¹⁶

¹⁴ Lindsay & Norman (1984). *Human Information Processing: An Introduction to Psychology*. 2nd.ed.

¹⁵ Alfarisi & Nurdelima (2012). *Upaya Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesionalisme Guru: Studi Deskriptif di SMP Bina Insani Cipondoh*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan UIN Jakarta.

¹⁶ Alfarisi & Nurdelima (2012). *Upaya Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesionalisme Guru: Studi Deskriptif di SMP Bina Insani Cipondoh*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan UIN Jakarta.

1) Studi observasional

Dalam jenis penelitian ini, pikiran, perasaan, dan pengalaman orang didokumentasikan melalui wawancara, survei, dan metode lainnya. Studi deskriptif di SMP Bina Insani Cipondoh merupakan salah satu contoh penelitian tentang upaya kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme guru.

2) Penelitian berdasarkan korelasi

Tujuan penelitian korelasional adalah untuk menemukan hubungan antara dua variabel atau lebih, apakah hubungan itu positif atau negatif. Kuesioner atau kuesioner adalah metode yang paling umum digunakan dalam penyelidikan ini. Penelitian korelasional, seperti yang dilakukan oleh AlFarisi & Herlanti (2020) tentang "Hubungan antara Keterampilan Proses Sains (Skills) dan Interaksi Siswa dengan Peralatan Praktikum (ISTAP) pada Praktikum Biologi-Bedah dan Pengamatan Mikroskopi di SMA Tangsel", merupakan penelitian yang ilustrasi yang sangat baik.

3) Eksperimen adalah bagian penting dari ilmu pengetahuan

Hal ini dilakukan jika peneliti mencari korelasi dalam situasi saat ini, dan secara sistematis memanipulasi variabel untuk menentukan sebab dan akibat. "Efektivitas" Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa" Contoh penelitian oleh Ismawati & Bahrissalim (2013) dilakukan dengan pendekatan eksperimen dengan menempatkan subjek penelitian pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan model pembelajaran PBL dan kelompok kontrol sebagai perbandingan dengan

4) Penelitian dalam tindakan

Penelitian terapan, seperti penelitian tindakan, berusaha untuk mengatasi isu-isu spesifik di dalam kelas atau lembaga pendidikan. Guru, administrator sekolah, profesional pendidikan, dan

lainnya dapat melakukan penelitian ini dengan menggunakan berbagai metode, termasuk deskripsi, korelasi, atau eksperimen. Tahun ajaran 2019/2020 di TK Islam As-Salam Depok akan fokus pada peningkatan fungsi eksekutif pada anak usia 5-6 tahun melalui outdoor play.

C. Peranan Psikologi Dalam Pendidikan

Karena pengetahuan ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan kurikulum, modul pembelajaran, strategi pembelajaran, media, dan evaluasi pembelajaran, terkait dengan potensi dan kapasitas siswa, psikologi pendidikan sangat penting untuk dipelajari oleh para ilmuwan di bidang psikologi dan pendidikan. Menurut hasil penelitian Bidang psikologi pendidikan memungkinkan untuk dikembangkannya gagasan pelayanan bagi anak berkebutuhan khusus, seperti anak berbakat atau anak tunagrahita, sesuai dengan berbagai aspek hambatan yang dihadapi mereka menghadapi. Pengetahuan tentang psikologi pendidikan dapat bermanfaat bagi pendidik, dan terutama bagi instruktur, dalam hal memberikan layanan dan perlakuan yang tepat kepada siswa.¹⁷

Kita dapat meringkas apa yang kita ketahui tentang psikologi pendidikan sebagai berikut: Psikologi pendidikan memainkan peran penting dalam membantu melatih calon guru untuk mengajar secara efektif.¹⁸

- a) Untuk membantu guru memastikan bahwa siswa mereka menerima instruksi terbaik, psikologi pendidikan memainkan peran penting dalam pengembangan kurikulum.

¹⁷ Mertler, C.A. & Charles, C.M. (2011). Introduction in Educational Research. 6th edition. New York: Pearson/Allyn & Bacon.

¹⁸ Muchtar, Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif Dan Inovatif. jogjakarta: DIVA Press, 2013.

b) Ada kemungkinan psikolog pendidikan dapat berdampak pada bagaimana administrator sekolah dan pengawas menjalankan tugasnya untuk memastikan bahwa pengajaran di sekolah dilakukan sesuai dengan spesifikasi kurikulum yang ditetapkan.

c) Mengenali dan Menghargai Keberagaman Individu (Siswa). Untuk mengajar kelas yang penuh dengan murid secara efektif, penting untuk memperlakukan masing-masing sebagai individu. Karena para siswa ini berada pada berbagai tahap perkembangan dan pertumbuhan, sangat penting untuk memahami kualitas unik mereka untuk memberikan proses pembelajaran yang efisien dan produktif. Pendidik dan calon pendidik dapat menggunakan psikologi pendidikan untuk lebih memahami fitur unik murid ini. Perbedaan tersebut dianggap biasa oleh mereka yang berbicara di acara tersebut. Ada siswa yang berprestasi di bidang pendidikan, ada juga yang berprestasi di bidang tertentu dan terkadang di bidang humaniora. Setiap orang pasti unik. Oleh karena itu, seorang pendidik yang memahami psikologi pendidikan tinggi dapat mengenali perbedaan sehingga dalam menjelaskan materi harus disesuaikan dengan pemahaman siswa, baik dari segi penggunaan bahasa maupun penjelasan, sehingga proses pembelajaran yang efisien dan efektif. dapat didirikan.

d) Menciptakan lingkungan kelas yang positif

Pendidik yang ingin memberikan materi kepada siswa dengan cara yang menarik harus memiliki pemahaman yang kuat tentang bagaimana ruang kelas bekerja. Pendidik harus mengembangkan lingkungan belajar yang kondusif untuk proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan hasil belajar dan mengajar, seorang pendidik harus berpengalaman dalam prinsip-prinsip yang tepat dan gaya mengajar yang bervariasi. Penting bagi pendidik untuk menggunakan psikologi pendidikan untuk membantu mereka

mengembangkan lingkungan kelas yang menguntungkan sehingga siswa dapat belajar secara efisien. Guru yang berpengetahuan tentang psikologi pendidikan dapat memanfaatkan kondisi belajar yang baik, seperti tertawa bila perlu, untuk menjaga suasana belajar (iklim) yang sesuai ketika berhadapan dengan siswa yang memiliki watak lembut dan siswa yang lucu.

e) Metode dan Strategi Pembelajaran

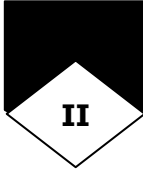
Tahap perkembangan individu siswa dipertimbangkan ketika merancang strategi pengajaran ini. Studi psikologi pendidikan dapat membantu guru mengidentifikasi strategi dan pendekatan pengajaran yang efektif yang memperhitungkan kualitas individu siswa, gaya belajar, dan tahap perkembangan.

f) Penasihat dan Konseling Siswa.

Salah satu tanggung jawab yang paling penting dari seorang pendidik adalah untuk melayani sebagai mentor bagi murid daripada seorang guru. Siswa yang membutuhkan bantuan untuk menyelesaikan masalah dalam hidup mereka mungkin meminta bantuan konselor bimbingan. Pendidik yang memiliki pemahaman menyeluruh tentang psikologi pendidikan lebih siap untuk membantu siswa dari segala usia.

g) Evaluasi hasil belajar

Mengajar dan mengevaluasi adalah dua tugas paling kritis yang harus dilakukan pendidik di kelas. Penting untuk melacak kemajuan siswa dengan melakukan evaluasi. Pembelajaran dapat dievaluasi secara lebih objektif dengan menggunakan konsep-konsep psikologi pendidikan, serta dengan menggunakan hasil-hasil psikologi pendidikan untuk membantu pendidik dan calon pendidik menyusun penilaian yang lebih akurat.



KEMAMPUAN-KEMAMPUAN PSIKOLOGIS DAN PEMANFAATANNYA DALAM PSIKOLOGI PENDIDIKAN

Ketika siswa tidak memperhatikan di kelas, tidak jarang guru menghadapinya. Akibatnya, siswa yang tidak terlibat dalam kelas lebih cenderung gagal secara akademis. Kurangnya fokus dan konsentrasi bisa menjadi tanda bahwa seorang murid sedang berjuang dengan perhatian mereka. Guru dan pendidik di kelas harus menyadari dan memahami hal ini untuk mencegah dan mengatasi tantangan pembelajaran di kelas. Upaya guru di kelas dapat membantu siswa dengan gangguan pemusatan perhatian. Siswa perlu terlibat dari awal kelas sampai kursus selesai, yang berarti guru perlu menggunakan strategi instruksional yang melakukan hal itu.¹⁹

Aspek psikologis harus diteruskan kepada murid oleh guru yang berpengalaman dalam psikologi pendidikan.²⁰

a) Tetapkan tujuan pembelajaran yang realistis.

Pemahaman yang lebih baik tentang psikologi pendidikan diharapkan dapat membantu guru dalam menentukan jenis perubahan perilaku yang diperlukan sebagai tujuan pembelajaran. Ide pengembangan diri Bloom dapat diterapkan pada klasifikasi perilaku pribadi sebagai contoh.

¹⁹ McNaughton, D. & Vostal, B. (2010). Using active listening to improve collaboration with parents: The LAAF Don't Cry Strategy. *Intervention in School and Clinic* 45(4): 251-256.

²⁰ Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2018): 172.

b) Buatlah keputusan tentang cara terbaik untuk belajar.

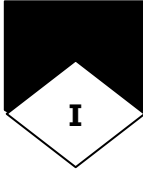
Untuk melayani siswa mereka secara efektif, pendidik harus mempertimbangkan karakteristik unik siswa, gaya belajar, dan tahap perkembangan ketika mengembangkan strategi pembelajaran. Jika diperlukan, tawarkan nasihat dan bahkan konseling. Selain memberikan pengetahuan, guru seharusnya berfungsi sebagai panutan bagi siswa yang mereka ajar. Guru seharusnya dapat memberikan bantuan psikologis yang cukup dan efektif melalui kehangatan dan keakraban interpersonal jika psikologi pendidikan dipahami....

c) Mendorong dan membangkitkan minat siswa dalam studi mereka.

Untuk membantu anak-anak mencapai potensi maksimal mereka, pendidik harus mencurahkan waktu dan sumber daya untuk mengidentifikasi dan mengembangkan seperangkat bakat, minat, dan kemampuan khusus setiap siswa. Motivasi seorang siswa dapat didefinisikan sebagai dorongan yang mereka terima dari guru dan rekan-rekan mereka untuk mengikuti tindakan tertentu, seperti belajar. Sulit bagi guru yang tidak memiliki pemahaman yang baik tentang psikologi pendidikan untuk menunjukkan bahwa mereka adalah fasilitator yang kompeten dan pendukung pembelajaran siswa. Lingkungan belajar yang dinamis dan menarik harus diciptakan. Ketika pembelajaran berlangsung dalam suasana yang menyenangkan, itu lebih efektif. Suasana sosial dan emosional yang menyenangkan dapat diciptakan di dalam kelas oleh guru yang berpengalaman dalam psikologi pendidikan. Guru yang berpengalaman dalam psikologi pendidikan lebih mampu berhubungan dan melibatkan siswa mereka, yang pada gilirannya membantu siswa mengembangkan lebih banyak kepribadian dan antusiasme dalam pekerjaan mereka.

d) Hasil pendidikan harus dievaluasi secara adil.

Dalam hal evaluasi teknis, pemahaman konsep evaluasi, dan sampai pada kesimpulan, ini membantu guru dalam melakukan penilaian yang lebih andal terhadap pembelajaran siswa.



PERBEDAAN INDIVIDU DAN KEMAMPUAN BERFIKIR

Usia 12 hingga 21 disebut "remaja", masa transisi antara masa kanak-kanak dan kedewasaan yang berfungsi sebagai jembatan. Siswa di tahun terakhir sekolah menengah atas dapat mendaftar (SMA). "Penemuan diri" sering digunakan untuk menggambarkan masa remaja. Masa remaja dicirikan oleh berbagai ciri, beberapa di antaranya tercantum di sini: (2) mampu menerima dan mempelajari peran sosial pria atau wanita dewasa yang dijunjung masyarakat; (3) menerima kondisi fisik dan mampu memanfaatkannya secara efektif; (4) mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya; (5) pengambilan keputusan karir sesuai minat dan kemampuannya; dan (6) mengembangkan sikap positif terhadap pernikahan, keluarga, dan kehidupan secara umum.²¹

Untuk memenuhi beragam kebutuhan perkembangan remaja, program pendidikan harus cukup fleksibel untuk memenuhi kebutuhan khusus mereka. Menurut Reber, seorang guru mampu melakukan tugas-tugas berikut: Pertama, menumbuhkan citra diri yang positif pada siswa dengan mengajari mereka untuk menghargai dan menghargai penampilan fisik mereka; kedua, menciptakan lingkungan belajar di mana siswa dapat mengejar minat mereka dengan berpartisipasi dalam olahraga dan seni; ketiga, mengajar siswa untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan yang tepat; dan akhirnya, menumbuhkan rasa ketekunan pada siswa

²¹ Freiberg, H. J. 1999. *Beyond Behaviorism: Changing the Classroom Management Paradigm*. Boston: Allyn & Bacon.

dengan mengajari mereka bagaimana bangkit kembali dari kegagalan.²²

1) Intelijen

Kemampuan mental seseorang, yang meliputi proses penalaran rasional, disebut sebagai kecerdasan atau kecerdasan intelektualnya. Kecerdasan hanya dapat disimpulkan dari berbagai tindakan dunia nyata yang merupakan ekspresi dari kognisi rasional, daripada diamati secara langsung. Menurut Ormrod (2008), kecerdasan adalah kapasitas seseorang untuk menyesuaikan keterampilan dan pengetahuan yang mereka peroleh untuk menghadapi tantangan baru yang lebih sulit. Untuk dianggap cerdas, seseorang harus mampu melaksanakan suatu tugas tanpa bantuan orang lain.²³

Selanjutnya menurut Santrock (2007), kecerdasan dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah, beradaptasi dengan perubahan, dan belajar dari pengalaman sendiri. Kemampuan seseorang untuk beradaptasi dan memecahkan kesulitan setiap hari, serta kemampuan mereka untuk belajar dan tumbuh, didefinisikan sebagai kecerdasan. Menurut David Wechsler (1958), kecerdasan adalah kapasitas seseorang untuk memahami dan menanggapi lingkungan di sekitarnya, serta untuk membuat keputusan yang masuk akal ketika dihadapkan dengan kesulitan. Kecerdasan digambarkan oleh Walters dan Gardners (1986) sebagai seperangkat kemampuan – kemampuan yang memungkinkan orang untuk memecahkan masalah atau menghasilkan sesuatu sebagai akibat dari adanya budaya tertentu.²⁴

²² Heward, W. 2011. *An Introduction to Special Education*. New York: Pearson

²³ Hardman, M. L. 1990. *Human Exceptionality*. Boston: Allyn & Bacon.

²⁴ Ibid

Instrumen psikodiagnostik atau kata Psikotes digunakan dalam psikologi untuk mengukur kecerdasan. Hasil tes kecerdasan sering dinyatakan dalam IQ, unit pengukuran tertentu yang mungkin menunjukkan jumlah kecerdasan yang diukur (Intelligence Quotient). Ada banyak cara untuk menggambarkan orang cerdas, tetapi secara umum kita dapat menyatakan bahwa kecerdasan jauh lebih besar dari sekadar kemampuan untuk memecahkan beragam masalah dalam bentuk simbol (seperti dalam matematika).²⁵

Perilaku yang berhubungan dengan kecerdasan meliputi: Mengamati pemandangan alam dan mengingat kembali pemandangan itu dalam pikiran Anda. Mengamati fitur-fitur seperti pohon, bunga, dan matahari lalu membandingkan dan menganalisis banyak objek yang telah dia amati sudah merupakan tindakan cerdas.²⁶

2) Emosi

Ada dua jenis emosi, yang ditandai dengan perasaan menyenangkan dan negatif. Emosi yang berpengaruh baik dalam belajar antara lain kebahagiaan, kepuasan, dan rasa aman. Ini juga dapat memiliki efek yang merugikan pada proses berpikir dan belajar jika emosi negatif seperti ketakutan, ketakutan dan murka hadir.²⁷

Menurut Peter Salovey dan John Mayer (1990), kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk secara akurat dan adaptif merasakan, mengekspresikan, memahami, dan menggunakan emosi diri sendiri dan orang lain untuk membantu aliran pikiran seseorang, seperti berada dalam suasana hati yang baik ketika seseorang sedang berpikir kreatif, dan mengukur emosi diri sendiri dan orang

²⁵ Hardman, M. L. 1990. Human Exceptionality. Boston: Allyn & Bacon.

²⁶ Ibid

²⁷ Guilford, J. P. 1998. General Psychology. New York: D. Van Nostrand Company, Inc.

lain, seperti kemampuan mengendalikan amarah. Emosi adalah perasaan yang hanya bisa dirasakan oleh orang yang mengalaminya. Kecerdasan emosional, menurut Goleman, lebih penting daripada kecerdasan intelektual dalam memprediksi keberhasilan atau kegagalan diri sendiri. Kecerdasan emosional dapat menjadi penghambat belajar meskipun anak memiliki tingkat kemampuan intelektual yang tinggi.²⁸

Adalah penting bahwa guru untuk menanamkan dalam diri siswa rasa kegembiraan dan kegembiraan tentang pengejaran akademik mereka selama proses pembelajaran. Dalam hal kecerdasan emosional, siswa dapat memiliki berbagai kemampuan berdasarkan pengalaman dan perlakuan mereka, serta pembinaan emosional mereka sendiri.²⁹

3) Motivasi

Dalam psikologi, istilah "motivasi" mengacu pada keadaan pikiran internal yang mengilhami, membimbing, dan menopang perilaku. Di bidang psikologi motivasi, peneliti melihat bagaimana dan mengapa orang memulai tindakan tertentu yang diarahkan pada tujuan, berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk memulai aktivitas, dan bagaimana siswa yang gigih berjuang untuk mencapai tujuan mereka.³⁰

Secara teoritis, konsep motivasi dapat membantu kita lebih memahami mengapa perilaku tertentu dilakukan dengan cara yang mereka lakukan (Maehr & Meyer, 1997). Motivasi didefinisikan oleh

²⁸ Ibid

²⁹ Guilford, J. P. 1998. *General Psychology*. New York: D. Van Nostrand Company, Inc.

³⁰ Ibid

Keller (1987) dengan cara yang sama, sebagai konsep yang menentukan baik besaran maupun akibat dari tindakan seseorang.³¹

Motivasi, menurut David McClelland (1965), terkait dengan keinginan untuk berhasil. Abraham Maslow (1987) mengajukan hipotesis bahwa motivasi dipicu oleh kebutuhan dasar mulai dari kebutuhan fisiologis untuk bertahan hidup, kebutuhan akan rasa aman, keterikatan, harga diri, kebutuhan untuk mengetahui, aktualisasi diri hingga kebutuhan transendensi. Pelajar yang termotivasi lebih mungkin untuk berhasil.³²

Faktor pendorong di balik kegiatan belajar, motivasi inilah yang membuat siswa tetap tertarik untuk belajar. Usaha siswa akan didorong oleh keinginan yang kuat untuk belajar. Motivasi intrinsik dan ekstrinsik adalah dua jenis motivasi yang paling umum.³³

a) Motivasi Intrinsik

Tujuan yang sesuai dengan aktivitas itu sendiri adalah contoh motivasi intrinsik. Misalnya, seorang siswa bekerja keras di kelas karena dia menyukai materi pelajaran dan ingin mempelajarinya dengan baik. Ada beberapa siswa yang termotivasi secara intrinsik karena hal itu memberi mereka kegembiraan, membantu mereka memperoleh keterampilan, atau secara moral dan etis benar bagi mereka untuk melakukannya. Jika seorang siswa memiliki tingkat motivasi intrinsik yang tinggi, ia akan dapat mencurahkan seluruh perhatiannya untuk suatu kegiatan, terlepas dari berapa banyak waktu atau uang yang dibutuhkan. Motivasi ekstrinsik, menurut Woolfolk, bermula dari adanya variabel internal seperti minat; kebutuhan; kesenangan dan rasa ingin tahu.

³¹ Ibid

³² Ibid

³³ Ibid

b) Motivasi Berasal dari Luar Diri Sendiri

Motivasi ekstrinsik adalah faktor pendorong di balik keputusan individu untuk terlibat dalam perilaku tertentu untuk mendapatkan manfaat tambahan. Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh penghargaan dan hukuman, yang merupakan contoh dari insentif eksternal. Misalnya, seorang siswa mungkin berusaha lebih keras di kelas untuk mengerjakan ujian dengan baik. Siswa yang didorong oleh pertimbangan selain aktivitas yang ada, seperti nilai, uang, atau pengakuan, digambarkan sebagai termotivasi secara ekstrinsik. Namun, mereka dimotivasi oleh tujuan lain, bukan tujuan utama dari kegiatan pembelajaran, yaitu menguasai konten atau hal yang dipelajari. Ini adalah motivasi yang paling umum bagi siswa.

Guru harus berusaha untuk menciptakan lingkungan kelas yang mendorong siswa untuk belajar sendiri. Unsur-unsur penentuan nasib sendiri ditekankan dalam satu interpretasi motivasi intrinsik. Menyediakan siswa dengan berbagai pilihan pembelajaran dan memungkinkan mereka untuk mengambil lebih banyak tanggung jawab dapat membantu mereka mengembangkan rasa motivasi diri yang kuat.

4) Minat

Perasaan menyukai sesuatu serta tertarik untuk melakukannya atas kemauan sendiri adalah apa yang kita maksudkan ketika kita berbicara tentang minat. Pengakuan hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di luar diri sendiri dapat dipahami sebagai esensi minat. Semakin besar kekuatan hubungan atau tingkat kedekatan, semakin tinggi tingkat kepentingannya. Menurut Crow and Crow, jenis gerakan yang memotivasi seseorang untuk menghadapi atau berinteraksi dengan orang, benda, kegiatan, atau pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri berkaitan dengan minat. Dimungkinkan bagi siswa untuk menunjukkan minat

mereka dengan menyatakan bahwa mereka menyukai satu item di atas yang lain, dan juga mungkin bagi siswa untuk menunjukkan minat mereka dengan berpartisipasi aktif dalam suatu kegiatan, seperti kegiatan belajar.³⁴

Siswa yang memiliki minat pada topik atau kegiatan tertentu dapat memiliki minat tersebut karena beberapa alasan, salah satunya karena mereka menganggap topik atau kegiatan tersebut menarik dan sulit. Ada hubungan antara minat dan motivasi intrinsik. Siswa yang terlibat dalam aktivitas yang menarik minat mereka melaporkan tingkat pengaruh positif yang jauh lebih tinggi, termasuk kesenangan, antusiasme, dan kesenangan. Siswa yang memiliki minat yang tulus dalam suatu materi pelajaran lebih mungkin untuk lebih memperhatikan materi pelajaran itu dan menjadi terlibat secara kognitif dalam mempelajarinya. Siswa memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk mengambil sesuatu yang tidak hanya relevan tetapi juga terorganisir dan rinci dalam pendidikan mereka. Misalnya, dengan menarik hubungan antara itu dan pengetahuan sebelumnya, menciptakan gambaran mental, memberikan contoh, menghubungkan beragam ide, menarik kesimpulan, dan menentukan aplikasi prospektif.³⁵

5) Gaya Belajar

Dapat dikatakan bahwa kemampuan setiap siswa untuk menyerap dan memahami pelajaran, serta gaya belajar khusus mereka, sangat berbeda. Ada beberapa siswa yang lebih suka belajar dengan melihat daripada mendengar; mereka lebih suka belajar dengan melihat daripada mendengar; mereka lebih suka belajar dengan melihat daripada mendengar. Gaya belajar auditori siswa

³⁴ Guilford, J. P. 1998. *General Psychology*. New York: D. Van Nostrand Company, Inc.

³⁵ Guilford, J. P. 1998. *General Psychology*. New York: D. Van Nostrand Company, Inc.

tertentu lebih suka diajar oleh guru yang berbicara tentang konten, memutar rekaman, atau berinteraksi dengan siswa untuk membantu mereka belajar. Selain itu, ada siswa yang lebih suka belajar melalui kegiatan langsung seperti menggambar, membuat peta pikiran atau infografis, mendokumentasikan pengamatan mereka, atau terlibat dalam penelitian ilmiah. Istilah untuk metode pengajaran ini adalah "gaya taktil" (Tactual Learners).³⁶

Tidak mungkin bagi guru untuk mengadopsi hanya satu teknik mengajar di kelas, oleh karena itu pendidik harus membantu siswa mengidentifikasi gaya belajar yang cocok untuk mereka sementara juga memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi pilihan lain. Gaya belajar setiap anak dapat diakomodasi oleh berbagai pendekatan, metode, dan strategi yang dapat digunakan di dalam kelas.³⁷

Guru dapat menggunakan berbagai representasi grafis untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran untuk memenuhi tuntutan belajar visual siswa. Film, slide, sketsa, coretan, kartu bergambar, dan poster adalah contoh alat grafis. Guru dapat menggabungkan materi pembelajaran dengan ceramah yang bervariasi, menggunakan alat perekam, memungkinkan siswa untuk menceritakan kembali cerita di depan kelas, atau berdiskusi. Siswa yang ingin belajar melalui sentuhan dapat menggunakan berbagai benda yang dapat disentuh, bekerja di lab, atau sekadar bersenang-senang sambil belajar. Siswa dengan gaya belajar taktil akan mendapat manfaat besar dari penggunaan komputer, karena mereka akan dapat berinteraksi dengan komputer dan menyerap informasi secara visual dan verbal. Selain itu, siswa dapat diminta untuk

³⁶ Gunarsa, G. D. 1983. Psikologi Remaja. Jakarta: PT Gunung Mulia.

³⁷ Mumford, A & Gold, J. (2004). Management Development: Strategies for Action. CIPD.

melihat atau mengkaji secara langsung data di lapangan agar pembelajaran lebih efektif dan bermakna.³⁸

Faktor-faktor lain ini, selain variasi psikologis, memiliki potensi untuk mempengaruhi pertumbuhan dan proses belajar individu, termasuk aspek budaya dan bahasa serta status sosial ekonomi dan gender. Karena berbagai gaya belajar dan preferensi di antara siswa, penting bahwa pengajaran cukup fleksibel untuk mengakomodasi perbedaan-perbedaan ini. Psikologi yang menjelaskan variasi dan kesamaan kepribadian orang adalah fokus Perbedaan Individu. Psikologi perbedaan individu mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana orang berbeda dalam pikiran, perasaan, dan tindakan mereka.³⁹

Agar ada perbedaan individu, harus ada kekuatan tertentu yang berperan. Berikut ini adalah beberapa faktor terpenting yang berkontribusi pada munculnya berbagai jenis perbedaan individu: ⁴⁰

a) Mereka yang datang setelahnya (Alam)

Setiap orang mewarisi seperangkat keterampilan dan kemampuan unik yang menentukan seberapa jauh dia dapat melangkah dalam pertumbuhan pribadinya. Ada juga berbagai cara yang membatasi pertumbuhan individu, dan ini terkait dengan berbagai karakteristik seperti jenis kelamin, IQ, dan keterampilan unik lainnya. Memiliki pemahaman yang kuat tentang bagaimana lingkungan mempengaruhi pengembangan karakter, bagaimana lembaga pendidikan mempengaruhinya, dan peran apa yang dimainkan siswa di dalamnya.

³⁸ Mumford, A & Gold, J. (2004). Management Development: Strategies for Action. CIPD.

³⁹ Ibid

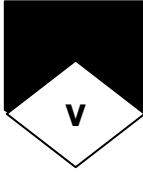
⁴⁰ Aunurrahman. Belajar Dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta, 2010.

b) Aspek Setting (Nurture)

Selain memainkan fungsi yang signifikan, lingkungan juga dapat berperan dalam munculnya berbagai jenis perbedaan individu. Dari lahir sampai mati, tidak ada yang mengalami lingkungan yang sama. Isyarat dasar seperti keluarga, teman, status ekonomi, dan pendidikan semuanya memiliki peran dalam bagaimana seseorang memandang dunia tempat dia tinggal.

Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut pengembangan bakat kognitif. Kesan setiap orang terhadap suatu objek didasarkan pada pengamatan dan penyerapan individu mereka terhadapnya. Seseorang dapat mengkonstruksi persepsi tentang apa yang dialaminya berkat informasi yang diterimanya, dan pengetahuan yang diperoleh menjadi milik individu tersebut.⁴¹

⁴¹ Aunurrahman. Belajar Dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta, 2010.



HUBUNGAN ANTARA FAKTOR-FAKTOR PSIKOLOGIS DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Tentu saja, siswa harus memiliki sikap belajar yang baik agar berhasil di sekolah. Dengan kata lain, siswa yang memiliki pandangan positif terhadap pembelajaran lebih mungkin untuk mendekati, menghargai, dan mengantisipasi untuk belajar. Ada siswa yang percaya bahwa belajar itu penting dan bermanfaat bagi anak-anak yang memiliki sikap positif terhadap pendidikan mereka. Apa dampak pembelajaran bagi kehidupan masyarakat? Tingkat signifikansi ini terkait dengan pertanyaan ini. Mungkin ada sejumlah hasil yang pada dasarnya tidak berhubungan (seperti pengembangan nilai, sikap, dan pemahaman) di bidang studi lain (misalnya dalam ilmu sosial) yang tidak sesuai dengan tujuan yang ditentukan secara objektif.⁴²

Sebagai hasil dari sikap siswa yang baik terhadap pembelajaran, dorongan siswa untuk belajar merupakan salah satu komponennya. Akibatnya, ketika siswa memiliki sikap yang baik tentang belajar, mereka juga akan lebih termotivasi untuk belajar. Tujuan kegiatan belajar mengajar dapat tercapai jika semangat belajar siswa meningkat (Gunawan, 2007: 1). Keinginan seseorang untuk mengembangkan dan memelihara kondisi belajar yang diwujudkan dalam kegiatan sekolah itulah yang disebut dengan motivasi belajar. Seberapa baik Anda dapat belajar tergantung pada kemampuan Anda dan apa yang dapat Anda lakukan. Orang yang termotivasi lebih mungkin untuk mengambil tindakan, sedangkan mereka yang kurang motivasi cenderung tidak mengambil tindakan.

⁴² Hilgard, E. R., dan Marquis, D. G. 2010. Acquisition, Extinction, and Retention of Conditioned Lid Responses to Light in Dogs. *Journal of Comparative Psychology*, 19: 29-58.

Menciptakan pengaturan atau strategi yang membimbing siswa menuju kegiatan belajar sangat penting dalam proses belajar mengajar.⁴³

Ini menyiratkan membuat siswa melakukan atau ingin melakukan sesuatu sehingga menjadi kebiasaan dan keharusan untuk mencapai tujuan. Memotivasi siswa Untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran mereka, pendidik mengandalkan motivasi intrinsik siswa untuk menjaga agar kegiatan kelas tetap berjalan dan tetap pada jalurnya (Sardiman, 2001: 100). Guru perlu bekerja keras untuk meningkatkan diri dan memotivasi siswa untuk berhasil dalam studi mereka. Guru dan siswa yang antusias dan antusias terhadap pekerjaannya diyakini dapat memberikan dampak positif bagi belajar siswa.⁴⁴

Siswa yang memiliki keinginan kuat untuk belajar lebih mungkin terlibat dalam proses belajar dan mencapai hasil yang lebih tinggi (Sardiman, 2001: 92-93). Guru yang ingin meningkatkan kemauan belajar siswanya harus menggunakan berbagai strategi pembelajaran. Memotivasi siswa dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan (Gunawan, 2007: 50). Partisipasi siswa dalam kegiatan pendidikan dapat ditingkatkan melalui penggunaan motivasi (Gunawan, 2007: 50). Keberhasilan atau kegagalan warga belajar dapat dipengaruhi oleh tingkat motivasi mereka (Gunawan, 2007: 50). Adalah mungkin untuk mencapai tujuan dengan bantuan motivasi. Berikut adalah beberapa saran yang diberikan oleh Sidjabat (1993: 111-114) bagi guru yang ingin membantu siswanya menjadi lebih semangat dalam mengerjakan tugas sekolahnya: ⁴⁵

⁴³ Abror, AR. (1993). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.

⁴⁴ Abror, AR. (1993). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.

⁴⁵ Ibid

- a) Menghargai sudut pandang murid dan mengenali mereka yang memiliki keberanian untuk berbicara dengan memberi mereka penghargaan. Memberikan pujian (reinforcement) yang nyata kepada setiap siswa agar mereka menjadi lebih bersemangat dalam belajar dan termotivasi untuk melakukannya.
- b) Mengenali dan menghargai setiap siswa sebagai individu dengan kualitas yang berbeda. Selain itu, Anda harus memusatkan perhatian ekstra pada setiap anak secara individual.
- c) Kembangkan persahabatan dengan anak-anak dan berusaha untuk menjaga suasana kelas tetap ceria, ceria, dan merangsang. Menanamkan dalam diri mereka (melalui akseptabilitas sosial) perasaan bahwa mereka diterima oleh teman sekelas dan profesor mereka, sehingga mereka tidak mengalami perasaan terisolasi selama berada di kelas.
- d) Untuk memperjelas bahwa mereka memiliki banyak arti penting (pada tingkat pribadi), tidak hanya untuknya tetapi juga untuk keluarga, teman, dan profesornya.
- e) Meningkatkan rasa percaya diri dalam rangka memfasilitasi proses belajar yang lebih cepat.
- f) Membantu siswa mengatasi perasaan cemas yang berhubungan dengan potensi kegagalan atau ketakutan membuat kesalahan. Siswa diberi kesempatan untuk mempraktikkan sesuatu dengan hati-hati untuk mengurangi kecemasan yang mungkin mereka miliki tentang kemungkinan membuat kesalahan.
- g) Beri mereka kesempatan untuk menanggapi pertanyaan Anda (dan cari pertanyaan yang dapat dijawab dengan tepat secara umum), dan pujilah mereka ketika mereka berhasil. Kemampuan siswa untuk merasa berhasil dalam apa pun yang

mereka capai untuk sekolah dapat meningkatkan semangat mereka untuk belajar.

- h) Menginspirasi orang-orang untuk berkeinginan untuk mendapatkan skor setinggi mungkin dengan memberikan insentif.

Peran guru adalah untuk menginspirasi siswa untuk menjadi lebih terlibat dalam pendidikan mereka sendiri. Untuk menjadi motivator yang efektif, seorang guru harus memiliki berbagai kualitas. Perilaku belajar dapat disimpulkan dari motivasi (Gunawan, 2007: 50). Berdasarkan temuannya, Gunawan (2007: 54-55) menyarankan agar guru berperan aktif dalam memotivasi rekan-rekannya dan berupaya meningkatkan kualitas pengajaran mereka sendiri: ⁴⁶

- a) Dorong anak-anak untuk mengekspresikan pemikiran mereka dan berikan penghargaan kepada mereka yang berani melakukannya. Antusiasme dan motivasi belajar siswa akan dikuatkan dengan menerima pujian (penguatan) yang nyata dari gurunya.
- b) Kenali individualitas siswa dan rayakan itu. Selain itu, setiap siswa harus menerima perhatian individu.
- c) Guru harus membina hubungan dengan siswa dan memelihara lingkungan kelas yang menyenangkan dan menarik. Agar mereka tidak merasa terasing di kelas, penting untuk menanamkan rasa penerimaan sosial (social acceptance) dalam diri mereka.
- d) Berikan rasa betapa pentingnya mereka baginya, juga keluarga, teman, dan gurunya.

⁴⁶ Aunurrahman. Belajar Dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta, 2010.

- e) Mendorongnya untuk menjadi lebih percaya diri sehingga pembelajarannya berkembang.
- f) Memastikan bahwa anak-anak tidak lumpuh oleh rasa takut melakukan kesalahan atau gagal. Untuk itu, siswa diberi kesempatan untuk bereksperimen dengan konsep-konsep baru dengan kecepatan yang lebih lambat sehingga mereka tidak takut gagal.
- g) Jika mereka dapat menjawab pertanyaan Anda, pujilah mereka dan tawarkan mereka kesempatan untuk melakukannya (cari pertanyaan yang Anda yakin dapat menjawabnya dengan benar). Semangat belajar siswa dapat ditingkatkan dengan rasa pencapaian.

Peran guru adalah untuk menginspirasi siswa untuk menjadi lebih terlibat dalam pendidikan mereka sendiri. Untuk menjadi motivator yang efektif, seorang guru harus memiliki berbagai kualitas yaitu: ⁴⁷

- a) Tingkatkan kapasitas Anda untuk menunjukkan penguasaan subjek atau kumpulan pengetahuan. Guru perlu belajar banyak dan terus belajar melalui berbagai media dan sumber dalam profesi mereka untuk melakukannya. Karena itu, hanya karena seorang guru ahli dalam profesinya tidak menunjukkan bahwa dia tidak bersalah.
- b) Mampu berempati dengan pemikiran dan pengalaman siswa, terutama yang berkaitan dengan kekuatan dan kesulitan akademiknya. Hal ini tidak berarti bahwa guru menyetujui kekurangan atau penyimpangan sikap dan perilaku yang ditampilkan oleh siswa. Sikap seperti itu. Diharapkan siswa yang diberi kesempatan lagi akan berbuat lebih baik ketika guru mereka mengadopsi pendekatan empatik.

⁴⁷ Aunurrahman. Belajar Dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta, 2010.

- c) Menunjukkan antusiasme yang tulus untuk materi pelajaran yang ada.
- d) Bahasa yang jelas dan dapat dipahami serta sikap positif diperlukan saat menjelaskan apa yang masih kurang. Pekerjaan ini memerlukan penjelasan menyeluruh tentang isi topik dan informasi tentang metode yang efektif untuk memperoleh nilai ujian yang tinggi.

Motivasi belajar dipengaruhi oleh nilai-nilai, kemampuan orang belajar, kondisi belajar, dan suasana lingkungan belajar (Gunawan, 2007: 56). Seseorang dengan cita-cita akan memiliki arah dan tujuan yang jelas yang dapat menyatukan semua pikiran, perasaan, dan tindakannya menuju suatu tujuan.⁴⁸

Sebagai komunitas belajar, mahasiswa memiliki bakat intelektual akademik yang dapat dimanfaatkan dalam mengolah informasi menjadi pengetahuan. Kondisi fisik, psikologis, dan sensorik siswa, serta bagaimana keadaan ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk belajar dan mengajar di masa depan.⁴⁹

Keberhasilan seseorang dipengaruhi oleh berbagai elemen, termasuk psikologinya: ⁵⁰

a) Intelijen

Sudah bukan rahasia lagi bahwa IQ setiap orang berbeda-beda. Sudah menjadi pengetahuan umum. Kecerdasan didefinisikan sebagai memiliki IQ antara 110 dan 140; jenius, di sisi lain, memiliki IQ 140 atau lebih. Di sisi lain, mereka yang memiliki IQ kurang dari

⁴⁸ Abror, AR. (1993). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.

⁴⁹ Abror, AR. (1993). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.

⁵⁰ Abror, AR. (1993). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.

90 dianggap lemah secara kognitif dan dengan demikian kurang mampu mencapai kesuksesan, khususnya di bidang pendidikan.

b) Bakat

Bakat seseorang adalah anugerah yang dimilikinya sejak ia lahir. Setiap manusia dilahirkan dengan seperangkat kemampuan yang unik. Prestasi yang selaras dengan bakat alami seseorang akan didorong. Bakat alami anak dapat ditumbuhkan seiring berjalannya waktu, namun hasilnya akan sangat berbeda jika bakat tersebut merupakan hasil usaha sendiri. Seseorang yang mempelajari sesuatu yang tidak sesuai dengan kemampuannya akan cepat bosan, mudah menyerah, putus asa dan membencinya. Pelajari cara mengenali kemampuan khusus anak sejak usia muda juga.

Olahraga, misalnya, adalah contohnya. Dia akan mengalami kesulitan mencapai kesuksesan dalam atletik jika anak tidak memiliki kemampuan atletik. Demikian pula, jika seorang anak tidak memiliki kemampuan untuk belajar, ia lebih cenderung membuat banyak keributan di kelas dan kurang memperhatikan guru.

c) Minat

Ketika seseorang memiliki minat pada apa yang dia yakini akan membuatnya bahagia dan nyaman, dia terlibat dalam suatu aktivitas. Bisa jadi kurangnya minat seseorang terhadap suatu mata pelajaran disebabkan karena tidak sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Ada risiko jika dia didorong untuk selalu tertarik pada apa pun, itu bisa berdampak negatif padanya.

Orang-orang yang tidak tertarik pada matematika lebih cenderung mengalami tantangan belajar, yang berarti bahwa nilai yang mereka terima dari pendidikan mereka tidak akan sebanding dengan rekan-rekan mereka yang tertarik pada aritmatika. Anda dapat mengetahui seberapa besar kepedulian seseorang terhadap

apa yang mereka pelajari dari seberapa perhatian mereka terhadap kuliah dan seberapa terorganisir catatan mereka.

d) Motivasi

Agar seseorang dapat mencapai tujuan mereka, mereka perlu dimotivasi dari dalam ke luar. Tingkat motivasi seseorang akan mempengaruhi dapat atau tidaknya mencapai suatu tujuan. Individu yang termotivasi meluangkan waktu dan upaya untuk mencapai tujuan mereka, tidak pernah tampak menyerah atau menyerah dengan mudah, bahkan ketika keadaan menjadi sulit. Mereka yang kurang motivasi diri akan terlihat lemah, mudah menyerah, tidak tertarik, dan mudah putus asa.

e) kesehatan pikiran

Anak-anak dengan masalah kesehatan mental cenderung tidak berhasil di sekolah. Dengan kesehatan mental yang baik datang kemampuan untuk dengan mudah mencapai tujuan seseorang. Kesehatan mental yang baik akan meningkatkan rasa percaya diri. Dia akan terus-menerus didorong oleh keinginan seperti keinginan untuk memenangkan kehormatan dan rasa hormat, antara lain. Pencapaian tersebut akan berdampak negatif pada kesehatan mental mereka dan menciptakan tantangan baru bagi mereka jika tidak terpenuhi,

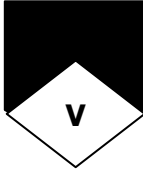
f) Kepribadian

Ini adalah kepribadian seseorang yang membantunya beradaptasi dengan lingkungannya. Perilaku dapat digunakan untuk menumbuhkan tipe kepribadian ini. Memiliki pandangan hidup yang positif meningkatkan peluang seseorang untuk mencapai tujuan mereka.

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar seseorang, karena itu menentukan kualitas

belajar mereka. Pemahaman terhadap tingkat kecerdasan peserta didik akan membantu mengarahkan dan merencanakan bantuan yang akan diberikan kepada mereka.⁵¹

⁵¹ Rahmat, Pupu Saeful. Psikologi pendidikan. Bumi Aksara, 2021.



Kreativitas sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan. Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki dampak yang signifikan dan keuntungan dari keberhasilan akademik siswa mereka dan proses pembelajaran pada umumnya. Kemampuan seorang siswa untuk mengungkapkan pikiran dan ide-idenya adalah yang memotivasi dia untuk meningkatkan kinerja akademiknya. Daya cipta guru adalah landasan untuk pengajaran yang efektif, menurut Arozatulo Telaumbanua. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar, seorang guru Pendidikan Agama Kristen tidak bisa mengabaikan pentingnya kreativitas. Jika demikian halnya, Anda perlu mempersiapkan diri untuk KBM baik di dalam maupun di luar kelas.⁵²

Guru yang kreatif dan terampil dapat menginspirasi siswa untuk mencapai tujuannya. Guru diharapkan memiliki berbagai keterampilan, termasuk keterampilan intelektual dan artistik. Siswa Pendidikan Agama Kristen akan gagal jika diajar oleh guru yang tidak kompeten. Guru-guru di PAK belakangan ini mulai mengabaikan isu pembinaan kreativitas, menjadikan kegiatan pembelajaran bukan sebagai bentuk seni dan lebih membebani waktu guru. Nilai akademik dan pengembangan karakter siswa dapat menderita akibat kondisi ini.⁵³

⁵² Budyana, Hardi. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Kristen*. surakarta: STT Berita Hidup, 2011.

⁵³ Darmadi, Hamid. "Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional." *Pendidikan* 13 (2015): 163–164.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang berharga, seperti prestasi siswa, guru PAK terlibat dalam tindakan kreatif yang terampil dan dinamis. dan produktif. Untuk mempelajari sesuatu yang baru, seseorang harus mempertimbangkan berbagai faktor yang semuanya saling berhubungan. Akibatnya, beragam bentuk kreativitas mengajar diperlukan untuk mendorong pengalaman belajar yang menarik, inovatif, dan menarik bagi siswa.⁵⁴

Diantara Kreativitas guru PAK yang harus dikembangkan adalah: ⁵⁵

A. Kreativitas Bertanya

Guru yang menawarkan pertanyaan yang membutuhkan reaksi atau jawaban dari siswa dikatakan kreatif, menurut Gilarsu dalam Anissatul Muffarokah. Praktik pengajaran yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir dan belajar lebih banyak dikenal sebagai "bertanya kreativitas". Sebagai seorang guru, Anda harus dapat mengajukan pertanyaan kreatif untuk memastikan bahwa siswa belajar secara efektif dan dengan cara yang menyenangkan dan menarik.

Tujuan mengajak siswa berkreasi adalah untuk:

- a) Merangsang dan memperkuat kemampuan berpikir siswa; dan
- b) Memotivasi siswa untuk terlibat dalam hubungan satu sama lain.
- c) Ajarkan siswa bagaimana terlibat dalam pemikiran yang berbeda
- d) Ajarkan siswa bagaimana mengartikulasikan pemikiran mereka

⁵⁴ Asmani, Jamal Ma'mur. 7 Tips Aplikasi PAKEM; Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan. jogjakarta: DIVA Press, 2011.

⁵⁵ Budyana, Hardi. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Kristen. surakarta: STT Berita Hidup, 2011.

e) Mencapai tujuan pendidikan

Pertanyaan yang diajukan pada hakikatnya merupakan suatu metode pemberian rangsangan linguistik dengan tujuan membangkitkan proses intelektual bagi siswa, dan mereka diinstruksikan untuk memperhatikan respon yang mereka berikan terhadap pertanyaan tersebut.

B. Kreativitas Memberikan Penguatan

Kualitas respon siswa akan ditentukan oleh kualitas pertanyaan guru. Mengajukan pertanyaan yang berdampak baik pada pembelajaran siswa merupakan tantangan yang tidak mudah untuk dikuasai. Untuk melatih instruktur mengajukan pertanyaan, seorang guru harus terlebih dahulu memahami dan menguasai penggunaan kreativitas dasar. Siswa didorong untuk memperhatikan tanggapan mereka terhadap pertanyaan untuk merangsang reaksi intelektual dari mereka.

Ketika suatu perilaku diperkuat, itu lebih mungkin untuk diulang di masa depan. Penguatan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan respons guru terhadap perilaku baik siswa di kelas. Akibatnya, peran kreativitas penguatan adalah untuk memberi siswa insentif dan penghargaan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

C. Kreativitas Menggunakan Variasi

Salah satu aspek kreativitas di dalam kelas yang harus dikuasai oleh pengajar adalah kemampuan menggunakan versi pengajaran yang berbeda secara kreatif. Siswa adalah manusia muda yang memiliki daya konsentrasi terbatas; Oleh karena itu, mereka membutuhkan lingkungan baru yang memungkinkan mereka merasa nyaman agar tetap waspada dan termotivasi untuk terus mengikuti kegiatan pendidikan. Dalam hal ini, kemampuan guru untuk berkreasi dalam menghasilkan modifikasi dalam pengajaran sangat

penting agar siswa tidak bosan dengan proses pembelajaran. Kegiatan guru dalam rangka proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa diartikan dengan menggunakan variasi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memastikan bahwa siswa secara konsisten menunjukkan ketekunan, perhatian, semangat, motivasi yang tinggi, dan kemauan untuk berperan aktif selama proses pembelajaran. Tujuan penerapan keragaman mengajar, juga dikenal sebagai mengubah proses kegiatan, adalah untuk meningkatkan motivasi siswa dan mengurangi kebosanan dan kebosanan mereka. Ada beberapa aspek kreativitas yang berkaitan dengan kreativitas yang menghasilkan perbedaan. Variasi ini diuraikan di bawah ini. "Awalnya, ada keragaman dalam pendekatan yang diambil setiap instruktur untuk mengajar. Kedua, ada berbagai pendekatan untuk menggunakan berbagai bentuk media dan sumber daya pendidikan. Ketiga, ada beberapa variasi dalam pola kegiatan dan interaksi antar siswa. murid-murid.

D. Kreativitas Menjelaskan

Penjelasan verbal adalah deskripsi tentang suatu objek, situasi, fakta, atau kumpulan data sesuai dengan jangka waktu dan hukum yang berlaku. Mengingat siswa sangat bergantung pada gurunya untuk memberikan penjelasan terhadap sebagian besar pembelajarannya, maka menjelaskan merupakan komponen esensial yang harus dimiliki oleh pendidik. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan kreatif seseorang untuk menjelaskan sesuatu sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang sebaik mungkin. Dalam memberikan penjelasan, ada berbagai prinsip panduan yang perlu diperhatikan, antara lain sebagai berikut:

- a) Selama kelas berlangsung, penjelasan dapat diberikan kapan saja: di awal, di tengah, atau di akhir sesi.

- b) Penjelasannya harus cukup menarik bagi siswa untuk memperhatikannya sambil juga sejalan dengan kurikulum standar dan keterampilan dasar.
- c) Dimungkinkan untuk memberikan penjelasan dalam rangka menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh siswa atau untuk menjelaskan materi standar yang telah dikembangkan untuk membentuk kompetensi dasar dan mencapai tujuan pembelajaran.
- d) Konten yang diajarkan harus memiliki beberapa relevansi dengan kehidupan siswa dan sejalan dengan keterampilan dasar.
- e) Sangat penting bahwa penjelasan yang diberikan disesuaikan dengan pengetahuan awal dan tingkat keterampilan siswa saat ini.

Ada beberapa aspek yang terkait dengan pemanfaatan penjelasan dalam pembelajaran yang wajib diperhatikan oleh guru Pendidikan Agama Kristen. Dimungkinkan untuk memberikan penjelasan untuk komponen-komponen ini dengan mengatur dan menyajikan sumber daya pendidikan yang menarik.

E. Kreativitas Membuka dan Menutup Pelajaran

Guru harus menguasai dan mengembangkan diri dalam seni membuka dan menutup pelajaran agar berhasil, efisien, dan menarik mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai seorang guru, kemampuan Anda untuk membuka dan menutup pelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa Anda. Keberhasilan upaya pendidikannya secara langsung berkaitan dengan kemampuannya untuk membuka kelas dengan orisinalitas. Seorang guru yang tidak dapat menarik perhatian siswa pada awal pembelajaran tidak akan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan benar. Pengajar tidak hanya bertanggung jawab untuk

membuka pengajaran di awal kelas, tetapi juga di awal setiap kegiatan fundamental. Hal ini dapat dilakukan dengan menyatakan tujuan yang ingin dicapai, menarik perhatian siswa dengan menawarkan referensi, dan menghubungkan materi pelajaran yang akan dikuasai siswa dengan materi yang akan diajarkan.

Guru memanfaatkan kreativitas untuk membuka pelajaran mereka kepada siswa sehingga minat dan perhatian mereka dapat terfokus pada apa yang mereka pelajari, sehingga meningkatkan pembelajaran mereka. Guru sering mencoba untuk mengatur panggung agar siswa dapat dengan mudah memperoleh kompetensi yang ditargetkan dengan membuka pelajaran atau memperkenalkan serangkaian konsep atau latihan. mengharapkan. Unsur-unsur berikut harus diperhitungkan agar tindakan pembukaan dan penutupan berhasil: Menarik perhatian; membangkitkan motivasi; memberikan referensi; dan membuat koneksi adalah beberapa tujuan dari kegiatan ini. Untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang positif, instruktur PAK harus dapat menyapa dan melibatkan siswa mereka secara efektif di awal kelas.

F. Kreativitas Membimbing Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok adalah "proses teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk menarik kesimpulan dan memecahkan masalah," menurut definisi yang diberikan oleh Wikipedia. Berikut ini adalah beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan dalam memandu pembicaraan dalam kelompok kecil:

- a) Pertahankan sikap ramah selama percakapan.
- b) Beri diri Anda cukup waktu untuk memikirkan situasi dan mencari solusi.
- c) Perencanaan metodis harus didiskusikan dengan kelompok-kelompok yang lebih kecil.

- d) Dalam percakapan, bertindaklah sebagai pemandu dan jadikan diri Anda guru dengan bertindak sebagai teman bagi peserta lain.

Beberapa hal yang perlu dipersiapkan guru agar diskusi kelompok kecil dapat dimanfaatkan secara efektif dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut: (a) topik yang sesuai; (b) pembentukan kelompok yang tepat; dan (c) pengaturan tempat duduk yang memungkinkan semua siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi.

G. Kreativitas Mengelola Kelas

Kemampuan instruktur untuk menciptakan dan memelihara pengaturan pembelajaran yang ideal di kelas mereka dan mengembalikan kondisi tersebut ketika ada gangguan dalam proses pembelajaran adalah apa yang disebut "manajemen kelas". Sesuatu hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa serta siswa satu sama lain merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Hubungan tersebut memungkinkan tercapainya kondisi optimal, yang dapat dicapai jika guru mampu mengelola siswa serta fasilitas pengajaran dan mengendalikannya. Agar pengajaran dan pembelajaran terjadi dalam lingkungan yang kondusif untuk keberhasilan, manajemen kelas yang kompeten adalah kebutuhan yang sangat penting. Usaha kreatif ini bertujuan untuk:

- a) Siswa harus didorong untuk meningkatkan perilaku mereka sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b) membantu siswa dalam mengakhiri perilakunya sendiri yang mengganggu proses belajar.
- c) Menjaga murid dan fasilitas belajar tetap terkendali sambil mempertahankan lingkungan belajar yang positif untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

- d) Meningkatkan kemungkinan terjadinya interaksi positif antara siswa dan guru, serta antara siswa itu sendiri, dalam rangka meningkatkan efektivitas kegiatan pendidikan.

Guru di PAK perlu memiliki kemampuan untuk menjalankan kelas mereka dengan cara yang efektif dan menyenangkan. Jika suasana di dalam kelas tidak positif, tidak mungkin menghasilkan hasil yang positif dalam prestasi akademik siswa.

H. Kreativitas Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

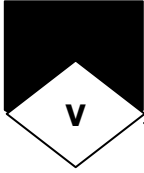
“Suatu metode pembelajaran yang memungkinkan guru untuk mencurahkan perhatian kepada setiap siswa, dan hubungan yang lebih erat antara guru dan siswa serta antara siswa dan siswa,” definisi ini menggambarkan manfaat mengajar dalam kelompok kecil serta mendidik siswa secara individu. Tujuan pengajar adalah untuk menumbuhkan kreativitas mengajar dalam kelompok kecil dan individu, melayani kebutuhan siswa berdasarkan karakteristik unik setiap siswa, merancang proses belajar mengajar yang dinamis dan efisien, serta mendorong perluasan dan pematangan kemampuan siswa secara maksimal. Berikut ini adalah beberapa contoh cara kreatif yang dapat diajarkan kepada individu dan kelompok kecil:

- a) Ciptakan pendekatan orisinal untuk pengorganisasian dengan menginspirasi orang untuk terlibat dan menggunakan berbagai metode untuk mendelegasikan tanggung jawab.
- b) Proses mengarahkan dan mempromosikan pembelajaran, yang mungkin termasuk memperkuat pembelajaran sebelumnya, mengawasi proses pembelajaran awal, atau terlibat dalam pertukaran pembelajaran.
- c) Perencanaan penggunaan ruangan.
- d) Memberikan tugas yang tidak hanya langsung tetapi juga sulit dan menarik.

Guru PAK mampu melakukan kegiatan yang memberikan insentif tersendiri bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya, yang merupakan langkah penting dalam memperoleh tujuan pembelajaran yang efektif. Karena instruksi yang diberikan kepada individu atau dalam kelompok kecil akan lebih bermanfaat daripada instruksi yang diberikan kepada sekelompok besar orang.

Salah satu tugas guru PAK adalah menyampaikan Firman Tuhan kepada murid-muridnya agar mereka mengerti, mengerti, dan menghayati Firman Tuhan dalam kehidupan mereka. Untuk mengajarkan pendidikan agama Kristen, guru PAK harus kreatif. Akibatnya, jika instruksi PAK tidak diberikan dengan benar, itu tidak akan ada gunanya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dikomunikasikan secara terus-menerus, Tuhan Yesus harus menjadi komunikator yang ahli selain sebagai penyampai Firman. Instruktur Kristen harus "tumbuh dan mempraktekkan tindakan Yesus sebagai guru hari ini," menurut Arozatulo Telaumbanua.

Argumennya, guru yang mengajar pendidikan agama Kristen harus mahir menyampaikan materi, menggunakan metode yang tepat, dan mengendalikan siswanya. Guru PAK harus memiliki indikator kreativitas yang penting dan penting untuk diterapkan jika pembelajaran PAK ingin dilakukan dengan terampil. Merencanakan pembelajaran, menyajikan pembelajaran, dan menutup pembelajaran, yang kesemuanya mencakup berbagai metode pembelajaran, merupakan tanda-tanda kreativitas.



KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK DAN KEMAMPUAN BELAJARNYA

Kata karakter mengacu pada sifat, tabiat, tabiat, dan kebiasaan seseorang yang memiliki watak yang cukup mapan. Karakteristik berasal dari kata character. Misalnya, karakteristik siswa dapat dilihat sebagai keseluruhan pola perilaku atau bakat mereka, yang menentukan bagaimana mereka mencapai tujuan atau sasaran mereka. Minat terhadap desain pembelajaran memerlukan pengetahuan tentang karakteristik siswa. Menurut Ardhana dalam Asri Budiningsih (2017: 11), latar belakang pengalaman siswa, harapan belajar, dan karakteristik fisik dan emosional siswa semuanya berdampak pada kemampuan belajar siswa, dan ini merupakan salah satu variabel dalam desain pembelajaran. yang didefinisikan secara umum.⁵⁶

Memahami karakteristik siswa dimaksudkan untuk mengidentifikasi karakteristik setiap siswa, yang nantinya akan menghasilkan berbagai data yang berkaitan dengan siapa siswa tersebut dan sebagai informasi penting yang akan digunakan sebagai pijakan dalam menentukan metode yang optimal untuk mencapai keberhasilan belajar.⁵⁷

Siswa memainkan peran penting dalam proses pendidikan karena mereka mewakili salah satu kelompok orang yang paling penting yang terlibat. Sepanjang waktu, fokus bergeser ke siswa dan kebutuhan mereka.pendidikan adalah proses perubahan. Dalam

⁵⁶ Santrock, John W. "Psikologi pendidikan." (2021).

⁵⁷ Marbun, Stefanus M., S. Th, and M. PdK. Psikologi Pendidikan. Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.

proses pendidikan, guru harus mampu memahami tahap-tahap perkembangan siswanya agar dapat memberikan layanan pendidikan yang tepat atau menggunakan taktik pembelajaran yang efektif. Hasil belajar siswa akan dipengaruhi oleh ketepatan guru dalam menyampaikan mata pelajaran dan tingkat perkembangan siswa.⁵⁸

Pertumbuhan kepribadian anak dipengaruhi oleh setiap tahap perkembangannya. Kepribadian seorang anak secara individu dapat didefinisikan sebagai cara si anak memandang dan berinteraksi dengan dunia di sekitarnya. Asumsi atau keyakinan tentang perilaku manusia yang saling berkaitan membentuk dasar teori kepribadian (Koeswara, 1991: 5). Untuk kepentingan artikel ini, kita akan fokus pada karakteristik anak-anak di pendidikan dasar, menengah, dan remaja: ⁵⁹

1) Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar

Sekolah Dasar (SD) di Indonesia dimulai pada usia 6 tahun dan berlangsung hingga usia 12 tahun. Anak usia sekolah berada dalam dua periode perkembangan yang berbeda: masa kanak-kanak tengah (6 hingga 9 tahun) dan masa kanak-kanak akhir (10 hingga 14 tahun) (10 sampai 12 tahun). Ciri-ciri anak usia sekolah berbeda dengan anak-anak yang lebih muda dari mereka. Dia senang bermain, bergerak, berkolaborasi dengan orang lain, dan mengalami hal-hal secara langsung.

Oleh karena itu, pendidik harus merancang pembelajaran yang memasukkan komponen permainan, mendorong siswa untuk bergerak atau bergerak, bekerja atau belajar dalam kelompok, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Anak usia sekolah dasar, menurut Havighurst (2000), memiliki sejumlah tugas perkembangan: (1) menguasai keterampilan

⁵⁸ Santrock, John W. "Psikologi pendidikan." (2021).

⁵⁹ Rahmat, Pupu Saeful. Psikologi pendidikan. Bumi Aksara, 2021

fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas fisik; (2) membudayakan pola hidup sehat; (3) belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok; (4) belajar menjalankan peran sosial sesuai gender; (5) belajar membaca, menulis, dan berhitung agar dapat berperan serta dalam masyarakat; dan (6) mengembangkan hati nurani;

Untuk setiap tujuan perkembangan tersebut, guru harus memberikan bantuan berupa: (1) menciptakan lingkungan tempat teman sebaya mengajarkan keterampilan fisik; (2) pelaksanaan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bergaul dan bekerja sama dengan teman sebaya, sehingga kepribadian sosialnya berkembang; (3) mengembangkan kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman konkrit atau langsung dalam membangun konsep; dan (4) pelaksanaan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bergaul dan bekerja sama dengan teman sebaya;

2) Karakteristik Anak Usia Sekolah Menengah

Menurut tahapan perkembangan yang umumnya disepakati oleh banyak pihak, anak-anak yang duduk di bangku sekolah menengah (juga dikenal sebagai SMP) saat ini berada dalam tahap perkembangan pubertas (10 hingga 14 tahun). Anak yang berada pada rentang usia sekolah menengah pertama ini menunjukkan beberapa ciri yang menonjol, antara lain sebagai berikut: (1) perkembangan ketidakseimbangan proporsi tinggi dan berat badan; (2) timbulnya ciri-ciri seks sekunder; (3) kecenderungan ambivalensi, yang terlihat pada keinginan untuk menyendiri dan keinginan untuk bersosialisasi, serta keinginan untuk bebas dari dominasi dan kebutuhan akan bimbingan dan bantuan orang tua; (4) keinginan untuk membandingkan aturan, nilai etika,

Guru diharapkan dapat mengambil tindakan berikut ketika menghadapi siswa usia sekolah menengah yang menunjukkan

karakteristik sebagai berikut: (1) menggunakan model pembelajaran yang memisahkan siswa laki-laki dan perempuan ketika membahas topik yang berkaitan dengan anatomi dan fisiologi; (2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan hobi dan minatnya melalui kegiatan yang konstruktif; (3) menggunakan pendekatan pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individu atau kelompok kecil; dan (4) meningkatkan kerjasama dengan orang tua dan masyarakat.

3) Karakteristik Anak Usia Remaja

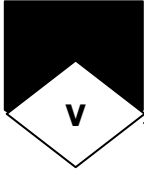
Tahun-tahun antara usia 12 dan 21 dikenal sebagai masa remaja, dan mereka berfungsi sebagai jembatan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Siswa sekolah menengah memenuhi syarat untuk mendaftar (SMA). Tahun-tahun remaja biasanya disebut sebagai masa "penemuan diri". Masa remaja dicirikan oleh sejumlah karakteristik, antara lain sebagai berikut: (1) mencapai hubungan yang matang dengan teman sebaya; (2) mampu menerima dan mempelajari peran sosial sebagai laki-laki atau perempuan dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat; (3) mampu menerima kondisi fisik dan dapat menggunakannya secara efektif; (4) mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya; (5) memilih dan mempersiapkan karir masa depan sesuai minat dan kemampuannya; dan (6) mengembangkan sikap positif terhadap pernikahan, hubungan keluarga, dan kedewasaan secara umum.

Ada banyak aspek pertumbuhan remaja, yang semuanya membutuhkan penyediaan layanan pendidikan yang mampu memenuhi kebutuhan remaja. Berikut adalah beberapa hal yang dapat dilakukan oleh seorang guru, menurut Reber: (1) membantu siswa mengembangkan sikap apresiatif terhadap postur dan kondisi tubuh mereka; (2) menyediakan fasilitas yang memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan sesuai minat dan bakatnya, seperti fasilitas olahraga dan seni; (3) memberikan pelatihan untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan

pengambilan keputusan; dan (5) melatih siswa untuk mengembangkan resiliensi, seperti belajar bagaimana menghadapi kemunduran dan mengatasi hambatan.

Karena bidang pendidikan berkaitan dengan karakteristik perilaku, kepribadian, sikap, minat, motivasi, perhatian, persepsi, kemampuan berpikir, kecerdasan, fantasi, dan kualitas psikologis lainnya, pendidik harus memiliki pengetahuan tentang psikologi untuk mengajar secara efektif. apa perbedaan di antara siswa. Pendidik dan guru sama-sama perlu menyadari perbedaan karakteristik psikologis siswa mereka untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Guru akan dapat menyesuaikan pembelajaran tergantung pada karakteristik psikologis siswa jika mereka menyadari karakteristik psikologis mereka sendiri. Dengan demikian, guru harus memberikan perhatian yang besar terhadap keragaman kelas mereka (fakta bahwa tidak ada dua siswa yang persis sama). Guru harus menggabungkan pendidikan satu lawan satu dengan pembelajaran kelompok jika ingin siswanya memiliki banyak karakteristik psikologis yang sama (homogen).⁶⁰

⁶⁰ Rahmat, Pupu Saeful. Psikologi pendidikan. Bumi Aksara, 2021



TINJAUAN PSIKOLOGIS PERKEMBANGAN BELAJAR PESERTA DIDIK

Untuk mencapai kedewasaan atau tahap kedewasaan selanjutnya, individu atau organisme melalui suatu proses perkembangan. Dalam hal bagaimana orang berkembang, ada tiga pendekatan utama: (1) pentahapan pendekatan, yang menyatakan bahwa setiap tahap perkembangan memiliki karakteristik unik yang berbeda dari tahap sebelumnya; (2) pendekatan diferensial, yang memandang setiap individu memiliki persamaan dan perbedaannya masing-masing, dan yang menyebabkan orang membentuk kelompok berdasarkan perbedaan itu masing-masing individu memiliki ketiga pendekatan ini: Menurut Rousseau, tahapan perkembangannya adalah sebagai berikut: ⁶¹

- a) Disebut bayi jika Anda berusia kurang dari 2 tahun. Sebagian besar, kemampuan mental orang masih berkembang, dan mereka selalu diamati oleh orang-orang yang tidak dekat dengan mereka.
- b) antara usia 2 dan 12 dikenal sebagai masa kanak-kanak. Dokumen tersebut mengacu pada tren yang muncul, seperti keberadaan kehidupan manusia primitif. Memahami hal-hal melalui pendidikan jasmani dan latihan panca indera, seperti belajar permainan dan mampu memantau kemajuannya, pada titik ini dalam perkembangan manusia.
- c) Pubertas terjadi antara usia 12 dan 15 tahun. Perkembangan pikiran dan keinginan untuk mengambil risiko. Dalam proses

⁶¹ Marbun, Stefanus M., S. Th, and M. PdK. Psikologi Pendidikan. Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.

mencoba menemukan jati diri mereka yang sebenarnya, mereka mendapatkan bantuan dari dunia luar. Selama masa pubertas, seorang anak muda ingin menjadi pusat perhatian setiap saat. Pada titik masa kanak-kanak ini, anak-anak lebih rentan terhadap pengaruh luar.

- d) Masa remaja dimulai pada usia 15 tahun dan berlangsung hingga usia 25 tahun. Remaja ini sudah mulai belajar seni etiket. Mereka mampu kemandirian dan kesadaran diri. Perkembangan seksual, sosial, moral, dan etika semuanya lazim selama periode waktu ini.

Pendidik akan dapat lebih mudah menentukan arah pendidikan, mengidentifikasi metode belajar anak, menyiapkan materi pelajaran yang sesuai, dan menyiapkan pengalaman belajar yang sesuai untuk tugas perkembangan jika setiap orang mengetahui tugas yang harus diselesaikan pada setiap tahapannya. Pendidik dapat mengambil banyak manfaat dari diskusi tentang psikologi perkembangan, yang mencakup topik-topik seperti perkembangan umum, kognisi, dan emosi. Akibatnya, pendidik perlu menyadari tahapan perkembangan ini untuk membantu anak tumbuh di semua tingkatan dan di semua sekolah.⁶²

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi dari waktu ke waktu sebagai hasil dari pengalaman dan bukan pertumbuhan. Untuk belajar, seseorang harus mengubah perilakunya; sifat perubahannya tahan lama; dan perubahan tersebut merupakan hasil interaksi dengan lingkungannya, bukan pematangan atau perubahan kondisi fisik yang bersifat sementara. Gagne (1979) mengidentifikasi tiga prinsip pembelajaran: (1) kontinuitas, menyediakan situasi atau materi sesuai dengan harapan pendidik tentang respon yang diharapkan anak; (2) pengulangan, agar materi disampaikan secara berulang-ulang sehingga lebih mudah diingat

⁶² Santrock, John W. "Psikologi pendidikan." (2021).

oleh anak tentang situasi atau materi; dan (3) penguatan, agar anak lebih semangat dalam mengingat suatu materi, yaitu dengan memberikan hadiah atau bentuk lain. 4. rasa percaya diri yang kuat dan motivasi untuk belajar; 5. tersedianya materi pelajaran yang lengkap untuk merangsang aktivitas anak; 6. penerapan strategi peningkatan kemampuan intelektual untuk belajar, seperti apersepsi; 7. penggunaan strategi yang tepat untuk melibatkan anak dalam belajar; dan 8. kebutuhan untuk mempengaruhi berbagai aspek jiwa anak melalui kursus.⁶³

Menurut teori belajar disiplin mental teistik, orang diberkahi dengan berbagai kekuatan mental seperti pikiran, ingatan, perhatian, dan sebagainya. Para ahli teori percaya bahwa kekuatan mental ini dapat digunakan untuk mempelajari hal-hal baru. Latihan menjadi sempurna, dan ini berlaku untuk semua kekuatan super Anda. Ada tiga aliran pemikiran di sini: (1) teori pembelajaran disiplin mental humanistik, yang menekankan pentingnya unsur manusia dalam menghadapi lingkungan dengan menekankan kebebasan berekspresi, nilai-nilai, tanggung jawab pribadi, otonomi, dan makna; (2) teori atau aktualisasi belajar naturalis, yang melihat setiap anak memiliki potensi yang melekat dan kemampuan untuk mengembangkan potensi tersebut. (3) teori atau aktualisasi belajar naturalis. Lingkungan yang mendorong perkembangan alamiah anak, serta teori belajar apersepsi, yang meyakini bahwa jiwa manusia adalah suatu struktur. Ada semakin banyak struktur baru yang dibangun saat Anda belajar.⁶⁴

Soal perkalian dan latihan masih bisa dipelajari dengan menggunakan prinsip-prinsip teori belajar klasik (disiplin mental). Jika Anda mengajar pendidikan seumur hidup, teori naturalis dapat

⁶³ Abror, AR. (1993). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.

⁶⁴ Aunurrahman. Belajar Dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta, 2010.

membantu. Sebuah hipotesis naturalis, pada dasarnya, memperkuat diri. Ada dua aliran utama teori pembelajaran modern: ⁶⁵

- a) Behavioris mempelajari bagaimana tindakan orang berubah dari waktu ke waktu sebagai akibat dari pengalaman mereka sendiri. Contoh bagaimana teori behaviorisme dapat diterapkan meliputi: (a) mendefinisikan tujuan instruksional; (b) menentukan materi pelajaran (mata pelajaran atau topik); dan (c) memecah materi pelajaran menjadi bagian-bagian yang lebih kecil (sub topik, sub topik).
- b) Persepsi atau pemahaman tentang proses berpikir seperti itu bervariasi melalui proses kognisi. Berguna saat mempelajari materi yang sulit. Teori kognitif dapat diterapkan dalam berbagai cara, seperti ketika menetapkan tujuan instruksional, memilih materi pelajaran, menentukan topik yang dapat dipelajari siswa secara aktif, dan merancang kegiatan belajar yang sesuai untuk topik tersebut.

Dalam pandangan Herbart (Pidarta, 2009), langkah-langkah pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) pendidik harus mempersiapkan diri dengan matang; (2) pendidikan dilakukan sedemikian rupa sehingga anak merasa jelas dan memahami pelajaran; (3) asosiasi baru terbentuk antara materi yang dipelajari dan struktur mental atau persepsi anak yang sudah ada; (4) dibuat generalisasi; dan (5) pengetahuan diterapkan untuk memperkuat struktur.⁶⁶

Perkembangan individu dipelajari melalui lensa psikologi perkembangan, yang berfokus pada pengaruh lingkungan seseorang terhadap perilaku mereka. Psikologi perkembangan adalah subbidang psikologi yang berfokus pada aspek unik dari perilaku

⁶⁵ Rahmat, Pupu Saeful. Psikologi pendidikan. Bumi Aksara, 2021.

⁶⁶ Santrock, John W. "Psikologi pendidikan." (2021).

individu. Berikut ini adalah beberapa keuntungan mempelajari Psikopati Perkembangan: ⁶⁷

1. Perilaku seseorang dapat dievaluasi untuk melihat apakah itu sejalan dengan tahap perkembangan atau usianya.
2. Untuk mengetahui tingkat kemampuan individu pada setiap tahap perkembangan.
3. Untuk tujuan menentukan kapan seorang individu dapat dirangsang pada tahap pertumbuhan tertentu.
4. Untuk siap menghadapi perubahan yang harus dihadapi anak-anak. Bahan dan metode pengajaran harus didasarkan pada kebutuhan anak, oleh karena itu informasi ini penting bagi pendidik pada umumnya.

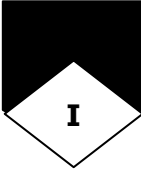
Perilaku guru dan siswa sebagai guru dan siswa sebagai siswa akan diwujudkan dalam interaksinya satu sama lain. Sebagai hasil dari interaksi ini, siswa mengalami perubahan perilaku yang mengarah pada peningkatan kinerja akademik. Apa yang diajarkan psikolog, dan apa yang dipelajari siswa, dapat ditemukan di dalam dan di luar kelas. Guru dan siswa berinteraksi dalam situasi pendidikan untuk memfasilitasi proses ini (mendidik). Interaksi belajar-mengajar yang efektif dalam lingkungan belajar-mengajar yang mendukung memerlukan kemampuan guru untuk mengenali dan merespons secara tepat perilaku mengajar mereka sendiri. Sebagai seorang guru, tugas Anda adalah meningkatkan standar pengalaman belajar siswa untuk membantu mereka menjadi anggota masyarakat yang mandiri dan produktif.⁶⁸

⁶⁷ Marbun, Stefanus M., S. Th, and M. PdK. Psikologi Pendidikan. Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.

⁶⁸ Rahmat, Pupu Saeful. Psikologi pendidikan. Bumi Aksara, 2021.

Peran guru adalah sebagai fasilitator pembelajaran dengan mengenali dan memahami setiap siswa, memberikan informasi yang relevan, dan memfasilitasi kesempatan siswa untuk belajar sesuai dengan karakteristik individu mereka. Ciri-ciri berikut mencirikan proses pengajaran yang efektif yang dapat dikembangkan melalui pengajaran: berpusat pada siswa itu sendiri, interaksi pendidikan antara guru dan siswa, suasana yang demokratis, berbagai metode pengajaran, pengajar yang berkualitas, materi yang sesuai dan bermanfaat, lingkungan yang kondusif, dan fasilitas belajar yang mendukung. Tanggung jawab utama seorang guru adalah pengajaran. Akibatnya, efektivitasnya di kelas secara langsung terkait dengan kemampuan guru untuk melaksanakan tugas instruksional secara efektif. Psikologi guru memainkan peran penting dalam proses pendidikan, karena perilaku guru memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku dan pengembangan kepribadian siswa. Akibatnya, siswa harus melihat ke guru untuk perilaku pribadi mereka sendiri. Motivasi, pengamatan dan perhatian, memori dan lupa, transfer belajar, dan kebutuhan individu adalah semua aspek dari proses belajar dan mengajar yang dapat dipertimbangkan secara psikologis. Segala sesuatu yang lain tidak relevan dengan pengalaman belajar.⁶⁹

⁶⁹ Rahmat, Pupu Saeful. Psikologi pendidikan. Bumi Aksara, 2021.



KESULITAN BELAJAR PESERTA DIDIK

Anak-anak dengan tantangan belajar mengalami kesulitan memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan (prestasi) melalui pembelajaran tradisional. Ketidakmampuan belajar adalah istilah umum yang mencakup berbagai masalah yang dihadapi anak-anak, terutama di kelas. Secara umum, anak-anak dengan ketidakmampuan belajar tertentu memiliki masalah dengan satu atau lebih proses psikologis dasar, seperti kemampuan untuk memahami dan menggunakan bahasa lisan atau tulisan, yang memanifestasikan dirinya dalam kesulitan mendengar, berpikir, berbicara, membaca, mengeja, atau melakukan perhitungan matematis. Orang dengan fungsi otak terbatas, disleksia, dan disfasia sulit memahami gagasan ini.⁷⁰

Variabel lingkungan, budaya, dan ekonomi tidak berperan dalam kesulitan ini, begitu pula gangguan visual, pendengaran, motorik, emosional, atau mental. Kesehatan mental dan fisik individu, serta kemampuannya untuk berhasil di sekolah, adalah semua faktor yang dapat berkontribusi pada perkembangan kondisi ini. Kesenjangan antara potensi seseorang dan kinerja aktual mereka dalam memenuhi tujuan kompetensi yang telah mereka tetapkan untuk diri mereka sendiri. Ketika seorang anak gagal memenuhi tingkat kompetensi yang dipersyaratkan dengan menggunakan

⁷⁰ Goleman, D. 2010. *Emotional Intelligence: Why it Can Matter More Than IQ*. New York: Bloomsbury Publishing.

metode pembelajaran standar, sering dianggap mengalami kesulitan belajar.⁷¹

Kita harus mengenali ciri-ciri khas (ciri-ciri) anak bermasalah belajar agar dapat memahaminya, yang umumnya baru ditemukan saat anak berusia 8 tahun atau Kelas 3 s.d. 4 SD lama atau lebih tua. Terlepas dari apakah Anda termasuk dalam kategori siswa yang memiliki tantangan akademik, pemeriksaan yang lebih teliti diperlukan karena sulit untuk membedakan ciri-ciri anak di usia muda. Ada beberapa ciri yang bisa dicatat, seperti disparitas antara potensi anak dengan keberhasilan dan kemajuan akademisnya. Setidaknya dua tingkat akademik atau dua tahun pengembangan diperlukan untuk menjembatani kesenjangan ini. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa anak tersebut berjuang secara akademis atau perkembangan dalam satu bidang tertentu dibandingkan dengan teman sebayanya (perbedaan intraindividu).⁷²

Seringkali siswa mengalami kesulitan dalam belajar di sekolah. Pendidikan anak akan terkena dampak negatif dari kondisi ini. Artinya harus dicari solusi. Begitu juga di sekolah dan di rumah. Pendidikan anak adalah bidang yang menjadi perhatian dan kerjasama. Ada tanda-tanda bahwa seorang anak menderita ketidakmampuan belajar. Penguasaan belajar itu sulit, misalnya jika menyangkut sebagian atau seluruh materi suatu mata pelajaran. Akibatnya, siswa tidak dapat memenuhi tujuan pendidikannya. Tidak jarang siswa bergumul dengan tugas sekolah

⁷¹ Keller, J. M. (1987). Development and use of the ARCS model of instructional design. *Journal of Instructional Development*, 10(3), 2-10. <https://doi.org/10.1007/BF02905780>.

⁷² Hutabarat, Oditha R. Model-Model Pembelajaran Aktif Pendidikan Agama Kristen SD, SMP, SMA Berbasis Kompetensi. Bandung: Bina Media Informasi, 2005.

karena berbagai alasan. Namun, hal itu dapat dibagi menjadi dua kategori: faktor internal dan faktor eksternal: ⁷³

1. Faktor yang ditemukan di dalam

Jika seorang siswa mengalami kesulitan belajar, kemungkinan karena faktor-faktor dalam kendali siswa tersebut. Masalah kesehatan, masalah pendengaran dan penglihatan, dan kurangnya konsentrasi di kelas hanyalah beberapa hal yang dapat membuat belajar lebih sulit.

2. Faktor eksternal

Bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam studinya, faktor eksternal dapat mencakup hal-hal seperti lingkungan belajar yang kurang baik dan beban kerja yang berat.

Langkah-langkah berikut diambil oleh guru sehubungan dengan gejala siswa dan penyebab kesulitannya dalam belajar: ⁷⁴

1. Tempat duduk untuk siswa

Anak-anak dengan gangguan pendengaran atau penglihatan harus duduk di barisan depan mobil untuk membantu mereka mendengar dan melihat lebih baik. Ke depan, mereka akan bisa membaca tulisan di papan tulis dengan lebih jelas. Hal yang sama berlaku untuk mendengarkan instruksi dan penjelasan guru.

2. Ada beberapa masalah kesehatan yang perlu diperhatikan

Mengistirahatkan anak-anak dengan masalah kesehatan di rumah sambil tetap memberi mereka materi pendidikan dan bimbingan dari orang tua mereka dan keluarga lain adalah cara terbaik untuk memastikan kesejahteraan mereka.

⁷³ Guilford, J. P. 1998. *General Psychology*. New York: D. Van Nostrand Company, Inc.

⁷⁴ Rahmat, Pupu Saeful. *Psikologi pendidikan*. Bumi Aksara, 2021.

3. Program untuk memulihkan kesehatan

Program remedial harus dilaksanakan bagi siswa yang tidak mampu memenuhi tujuan pembelajaran karena gangguan internal. Ada banyak cara untuk menerapkan teknik remedial dalam sebuah program. Di antaranya mengulang materi pelajaran yang belum dikuasai, memberikan tugas tertentu kepada siswa, dan sebagainya.

4. Dukungan dan alat peraga

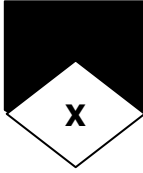
Siswa yang kesulitan menangkap informasi dapat memanfaatkan penggunaan alat peraga dan media pembelajaran. Kemungkinan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi karena bersifat abstrak.

5. Lingkungan belajar harus menyenangkan.

Selain itu, sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang mengalami kesulitan menyerap informasi akan mendapat manfaat dari lingkungan belajar yang ramah dan mendorong.

6. Motivasi orang tua di rumah

Jika anak Anda mengalami kesulitan di sekolah, Anda harus membawanya ke perhatian orang yang Anda cintai, terutama orang tua Anda. Motivasi ekstrinsik dan intrinsik harus diberikan oleh orang tua agar anak mencapai hasil belajar yang memuaskan. Selain itu, orang tua bertanggung jawab atas kesejahteraan fisik anak-anak mereka, memastikan bahwa mereka menerima nutrisi yang cukup dan suplemen binaraga.



PRINSIP-PRINSIP PSIKOLOGI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN (PAK)

Pada bagian ini, fokusnya adalah pada pendidikan Kristus, dan psikologi memberikan kontribusi yang tak ternilai bagi bidang pendidikan. Mendekatkan diri kepada Tuhan adalah langkah pertama dalam fondasi pendidikan Kristen. Keputusan dan kehidupan orang yang tidak percaya akan sangat dipengaruhi oleh hubungan mereka dengan Tuhan. Ini adalah proses di mana seluruh jiwa terfokus pada Tuhan dengan mengoptimalkan hidup untuk mendekati diri kepada-Nya. Didukung terutama oleh kehadiran Roh Tuhan, yang membawa penghiburan dan kejelasan pemahaman bagi mereka yang bersandar kepada-Nya. Orang yang dipimpin Roh Kudus bertumbuh secara rohani, sehingga hidup menurut kebenaran Tuhan dan hidupnya menjadi saksi kebenaran Tuhan. Dasar-dasar psikologis pendidikan Kristen tidak terlepas dari kenyataan bahwa nasihat sering dianggap kurang menyenangkan, itu perlu. Cara terbaik untuk mengukur kemajuan dan tingkat kedewasaan seseorang adalah dengan meminta nasihat. Kuncinya adalah terbuka untuk menerima masukan dan melakukannya dengan pikiran dan hati yang terbuka. Ini menunjukkan bahwa kasih telah diungkapkan (Wahyu 3: 19).⁷⁵

Guru pada umumnya dianggap sebagai orang yang bertanggung jawab melaksanakan proses pendidikan dengan siswa sebagai titik fokus utamanya. Guru, di sisi lain, mendorong siswa untuk menetapkan tujuan yang lebih spesifik dan dapat dicapai. Selain itu, guru dianggap sebagai faktor penting dalam menentukan

⁷⁵ Arifianto, Yonatan Alex. "Makna Sosio-Teologis Melayani Menurut Roma 12: 7.: Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH) 2, no. 2 (2020): 184–197.

kemajuan siswa di kelas. Guru adalah kekuatan pendorong di belakang perkembangan siswa. Profesionalisme guru dapat ditunjukkan dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Peran guru sebagai pendidik juga termasuk membantu siswa membentuk dan menumbuhkan kepribadian mereka saat masih di jalan menuju kedewasaan. Ketika kita berbicara tentang orang dewasa, kita berbicara tentang orang-orang yang memiliki pemahaman yang kuat tentang siapa mereka dan bagaimana mereka berhubungan satu sama lain, serta rasa tanggung jawab pribadi yang tinggi untuk memenuhi tanggung jawab mereka dan menjawab panggilan hidup mereka.⁷⁶

Dalam proses belajar mengajar, guru PAK diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan, memajukan, dan melindungi mereka untuk mencapai keberhasilan. Pengajar PAK dapat digolongkan sebagai guru yang mengajar dan mendidik ilmu PAK dengan mengandalkan kemampuan dan karakternya yang tinggi berdasarkan Alkitab dan berpusat pada Yesus Kristus sebagai guru yang agung, sebagaimana terlihat dari pribadi guru PAK. Selain itu, guru PAK berpotensi membantu siswa mengatasi sendiri kesulitan belajar terkait PAK di rumah.⁷⁷

Lebih lanjut, menurut Homrighausen dan Enklaar, guru PAK berfungsi sebagai mentor dan panutan bagi semua siswa dengan mengarahkan mereka ke arah yang benar. Guru di PAK juga merupakan mentor dan teman bagi siswa. Ketika kita berbicara tentang teman, kita tidak mengacu pada hubungan antara orang-orang yang hanya sekedar kenalan; melainkan, kami mengacu pada persahabatan dekat di mana ada saling cinta, perhatian, dukungan,

⁷⁶ Arifianto, Yonatan Alex, and Ferry Purnama. "Misiologi Dalam Kisah Para Rasul 13 : 47 Sebagai Motivasi Penginjilan Masa Kini." *KHARISMA: Jurnal Ilmiah Teologi* 1, no. 2 (2020): 117–134.

⁷⁷ Barnabas, Santo. "Kajian Biblika Mengenai Nabi-Nabi Palsu Berdasarkan Matius 7 : 15-23 Serta Implikasinya Dalam Kehidupan Hamba Tuhan" (n.d.): 15–23.

dan kemajuan. Orang ini adalah guru PAK, yang berarti mereka adalah orang yang memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai atau moral Kristen yang didasarkan pada Alkitab, Yesus Kristus dan Roh Kudus. Sebagai hasilnya, siswa terlibat dalam berbagai kegiatan pendidikan, termasuk pengajaran di kelas, pendampingan, pelatihan, pembinaan, dan kegiatan ekstrakurikuler, yang semuanya ditujukan untuk membantu mereka lebih memahami Tuhan dan kasih-Nya. Dorongan adalah bagian penting dari peran instruktur PAK, karena membantu siswa tetap termotivasi dan fokus pada tujuan mereka. Individu, meskipun memiliki tujuan yang jelas, tetap membutuhkan sejumlah motivasi untuk melakukan tindakan atau kegiatan yang telah mereka rencanakan.⁷⁸

Ada faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi dorongan individu untuk mencapai suatu tujuan atau goal yang ingin dicapai. Oleh karena itu, guru tidak hanya berkewajiban mengikuti kemajuan masyarakat yang semakin canggih ini. Namun selain itu, guru juga seharusnya menjadi figur bagi siswanya. Agar mampu mencetak dan menghasilkan peserta didik yang cerdas, cerdas, bermoral dan menanamkan cita-cita etika kristiani.⁷⁹

Berbicara tentang pengajar PAK merupakan isu yang sangat penting untuk dibahas dalam lingkup pendidikan, karena guru PAK merupakan sumber keberhasilan yang signifikan dalam pendidikan Kristen. Dapat dikatakan bahwa guru yang berhasil dalam mengajar adalah guru yang dapat menghasilkan siswa yang berintegritas tinggi. Jadi sangat mungkin bahwa anak-anak akan berhasil. Sebagai pendidik, guru merupakan tujuan utama disamping orang tua dan

⁷⁸ Budyana, Hardi. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Kristen. surakarta: STT Berita Hidup, 2011.

⁷⁹ Enim, Tanjung. "STT Ebenhaezer STTE Tinjauan Alkitabiah Terhadap Falsafah Jawa " Ing Ngarsa Sung Tu Ladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani "" 4, no. 1 (2019): 69–84.

aspek vital lainnya. Tanpa keterlibatan seorang guru, pendidikan tidak akan pernah berarti apa-apa.⁸⁰

Menurut Jamal, mencapai kesuksesan di kelas melibatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas bermakna yang menumbuhkan kecintaan belajar dan mengobarkan kembali antusiasme mereka yang kehilangan minat. Ada empat prinsip pengajaran mendasar di bidang ini, dimulai dengan desain kegiatan pengajaran. Melaksanakan dan mengawasi proses pendidikan adalah langkah selanjutnya. Menilai seberapa baik siswa dan guru lakukan adalah langkah ketiga. Keempat, siswa harus mampu memahami materi pelajaran yang diajarkan serta materi pelajaran yang digunakan untuk mengajarkannya. Rangkaian persiapan kapasitas guru PAK dalam mengelola proses belajar mengajar merupakan salah satu komponen motivasi belajar.⁸¹

Dalam Perjanjian Baru, mengajar dapat dipandang sebagai misi Yesus Kristus, dan karena Yesus Kristus adalah guru atau rabi yang diutus oleh Tuhan kepada semua ciptaan-Nya, Pendidikan Agama Kristen tidak dapat dipisahkan dari Yesus Kristus. Sebagai seorang guru, Yesus disebut sebagai "Rabi" atau "Guru Agung" oleh orang-orang Yahudi. Guru lebih dari sekedar pendidik dan guru; mereka juga mentor yang membantu siswa mereka mencapai tujuan hidup mereka. Selain memperkenalkan siswa kepada Yesus Kristus, satu-satunya Tuhan dan Juruselamat yang benar-benar mereka butuhkan. Sebagai seorang guru, Yesus adalah penguasa yang tak terduga. Hasilnya, para pengajar memiliki kesempatan untuk

⁸⁰ Budyana, Hardi. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Kristen. surakarta: STT Berita Hidup, 2011.

⁸¹ Budyana, Hardi. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Kristen. surakarta: STT Berita Hidup, 2011.

mencontoh perilaku dan sikap Yesus. Seorang guru pendidikan agama Kristen diharapkan melakukan tugas-tugas berikut: ⁸²

a) Guru mengabdikan dirinya untuk siswa.

Menurut Naiggolan, sudah menjadi tugas guru PAK untuk membekali siswanya dengan energi dan waktu sehari-hari. Guru melakukan jenis pekerjaan ini sepanjang waktu. Kita menemukan apa yang seharusnya dilakukan seorang guru dalam 1 Petrus 5: 2. Sebagai seorang guru, Anda tidak dapat mengeluh atau menuntut imbalan apa pun dari siswa Anda. Tapi lakukan dengan rela, syukur, dan patuh dan setia sampai maut memisahkan.

b) Guru untuk memberi contoh bagi siswanya.

Jangan sampai kamu direndahkan karena usiamu," desak Paulus kepada Timotius, anak rohaninya. Dalam ucapan, tingkah laku, kasih, kesetiaan, dan kekudusanmu, kamu harus menjadi teladan bagi orang Kristen lainnya" (1 Tim. 4: 12). Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa guru dituntut untuk benar-benar menjadi teladan dan panutan bagi siswanya baik dalam lingkup sekolah, keluarga maupun masyarakat. Ada beberapa cara yang bisa kita pelajari tentang karakter seseorang, seperti melalui perkataan, tindakan, bahkan cinta, kesetiaan, dan kesuciannya.

c) Guru memimpin siswa ke perjumpaan Kristus.

Mengajar seseorang untuk percaya kepada Tuhan dan menerima Dia sebagai Tuhan dan Juruselamat dalam hidupnya adalah pencapaian yang luar biasa bagi seseorang. Mengapa kami menyebut mereka sebagai guru integritas? Karena mereka memiliki pemahaman yang jelas tentang visi dan tujuan Tuhan. Agar generasi berikutnya dapat memberikan pengaruh positif bagi kehidupan mereka sendiri maupun kehidupan orang lain dengan memeluk dan

⁸² Ibid

mempraktekkan nilai-nilai dan adat-istiadat Kristiani. Kristus dan keselamatan (Yesus sebagai Juru Selamat, dalam Rom 3: 23 dan Yohanes 3: 16) adalah hal pertama yang harus dipahami dan dipahami agar seseorang dapat membawa kepribadiannya kepada Tuhan. Kedua, pengalaman dilahirkan kembali melalui pertobatan dan iman kepada Yesus Ketiga, sentralitas Kristus dalam hidup kita. Untuk memastikan bahwa ada hubungan antara atasan dan atasan, tetap berhubungan dengan Tuhan. Sementara anak-anak mengalami perjumpaan pribadi dengan Tuhan, guru juga harus mengalami hal serupa. Guru adalah mereka yang telah menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat mereka, memiliki hubungan pribadi dengan Dia, dan menjadikan Dia pusat kehidupan mereka.

d) Menanamkan pandangan baru tentang kehidupan pada anak-anak

Kehidupan membaik sebagai hasil dari perbaikan ini. Ketika seseorang mulai berlari menjauh dari garis start, mereka mungkin tidak menyadari bahwa mereka ingin menjalani transformasi hidup. Sebuah "perubahan" adalah ketika seorang pelari meninggalkan garis bintang dan berlari ke garis finis dengan sekuat tenaga. Ketika Kristus datang ke dunia, Dia datang dengan misi yang sangat jelas: untuk mencari mereka yang terhilang dalam dosa dan membawa mereka kepada pertobatan. Filosofi pendidikan agama Kristen mengakui hal ini dalam diri setiap orang. Agar mereka dapat membantu siswa mengubah hidup mereka, guru harus memiliki visi dan misi yang jelas dalam pikiran. Ini akan membantu mereka mencapai target atau tujuan yang diinginkan. Setiap mahasiswa diharapkan menjadi duta yang efektif bagi Yesus Kristus di dalam dan di luar kampus. Sebagai cara untuk membantu siswa memaksimalkan upaya penginjilan mereka bagi mereka yang tidak mengenal Tuhan. Mereka yang mengikuti teladan Yesus diperintahkan untuk melakukannya. Mengapa? Karena mendahulukan Kristus dan tidak malu mewartakan Injil adalah

tanggung jawab seorang guru dalam membantu siswa mengalami perubahan hidup

Integritas sebagai karakter adalah komponen ketiga dari fondasi psikologis pendidikan Kristen. Fondasi kehidupan dibangun di atas integritas. Integritas sangat penting untuk menjalani kehidupan yang utuh. Tidak ada perbedaan antara mulut dan hati orang yang nyata. Psikologi Ketika integritas menjadi fokus pendidikan, pendidikan Kristen menjadi fundamental. Gereja Allah serta keluarga sendiri, yang memupuk hubungan kasih, bukan dengan paksa. Landasan psikologi pendidikan Kristen mengungkapkan pandangannya tentang kebenaran Firman Tuhan. Apa yang Alkitab katakan tentang apa artinya memiliki pendapat. Banyak orang percaya menilai orang lain berdasarkan pendapat mereka daripada kebenaran Firman Tuhan. Pendapat yang bertentangan dengan Firman Tuhan akan dibersihkan dari perbendaharaan hati yang menyimpannya.⁸³

Pendapat setiap orang harus dimulai dan diakhiri dengan perasaan mereka, orang Kristen percaya (Amos 4: 23). Ketika Anda memiliki hati yang baik, Anda akan memiliki pendapat yang baik tentang diri Anda sendiri. Lidah seseorang adalah alat terpenting dalam hidup (Ams. 18: 21). Menurut psikologi pendidikan, ketika hati seseorang berada di tempat yang tepat, pikirannya akan selaras dengan apa yang dikatakan Alkitab. Agar hati dikerjakan, biarlah hati selalu hidup sesuai dengan pimpinan Firman dan Roh Kudus. Untuk menjadi pribadi yang konstruktif, Roh Kudus akan membantu Anda berbicara sesuai dengan Firman Tuhan.⁸⁴

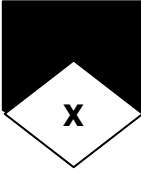
Konseling yang efektif adalah dasar psikologi Kristen karena Studi psikologi berfokus pada aspek mental, emosional, dan

⁸³ Budyana, Hardi. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Kristen. surakarta: STT Berita Hidup, 2011.

⁸⁴ Ibid

perilaku seseorang. Semuanya tampak teratur. Menetapkan visi pengajaran adalah dasar psikologis untuk pendidikan Kristen. Pertama di gereja, visi menjadi bagian terpenting dari seseorang atau kelompok. Gerakan dan program secara keseluruhan akan lebih terfokus pada laser. Tidak ada visi yang bisa menjadi pembohong bagi publik. Dengan pertolongan Tuhan, seseorang dapat melihat jauh ke masa depan tentang tujuan mulia dan mencapainya. Pendidik memiliki kekuatan untuk fokus pada kebenaran Firman Tuhan ketika menciptakan visi, dan kekuatan ini adalah bagian dari psikologi pendidikan Kristen. Pelaksanaan landasan psikologi pendidikan Kristen yaitu, tanggung jawab yang besar. Amanat besar Matius 28: 19-20 lebih diutamakan daripada semua aspek lain dalam hal kepentingan untuk psikologi pendidikan Kristen. Dan bukan hanya siswa yang memiliki tanggung jawab ini; itu juga guru.⁸⁵

⁸⁵ Ibid



KESIMPULAN

Studi tentang perilaku individu dalam konteks situasi pendidikan adalah fokus Psikologi Pendidikan, subbidang psikologi. Tujuan Psikologi Pendidikan adalah untuk menemukan berbagai fakta, generalisasi, dan teori-teori psikologi yang berkaitan dengan pendidikan. Temuan ini diperoleh melalui metode ilmiah tertentu, dan tujuan akhir Psikologi Pendidikan adalah untuk meningkatkan efisiensi proses pendidikan. Teoritis dan praktis saling terkait dan tidak dapat dibedakan satu sama lain. Penerapan teori pendidikan dalam setting pendidikan seharusnya menjadi norma. Dengan cara yang sama, ide-ide pendidikan harus mencerminkan praktik pendidikan. Perubahan yang terjadi dalam praktik pendidikan berpotensi mempengaruhi teori pendidikan. Perubahan yang dilakukan pada teori pendidikan, di sisi lain, berpotensi memiliki efek pada praktik pendidikan.

Dengan kata lain, psikologi pendidikan bukan hanya tentang melakukan penelitian terhadap berbagai aspek belajar-mengajar, tetapi juga tentang penerapan konsep, teori, dan prinsip psikologi dalam pendidikan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Penelitian dalam psikologi pendidikan mungkin deskriptif, korelasional, eksperimental atau terapan.

Guru dan pendidik lainnya dapat mengambil manfaat dari Psikologi Pendidikan, tetapi juga berfungsi sebagai dasar untuk pengembangan kurikulum, administrasi pendidikan, dan penyediaan layanan konseling. Guru harus memiliki dasar yang kuat baik dalam bidang akademik maupun panggilan mereka sebelum mereka dapat dianggap sebagai pendidik yang sukses. Selain itu, guru yang

berprestasi harus memiliki tingkat dedikasi, semangat, dan kasih sayang yang dalam terhadap pekerjaan yang dilakukannya.

Pertumbuhan dan perkembangan setiap orang memiliki banyak segi, meliputi tidak hanya fisik tetapi juga mental dan spiritual mereka. Siswa melalui tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan yang sering dipandu oleh konsep-konsep perkembangan tertentu. Namun, ini tidak berarti bahwa setiap orang akan maju dengan cara yang sama. Tidak jarang anak-anak berkembang lebih cepat atau lebih lambat dari rata-rata (berdasarkan usia mereka). Ada orang-orang yang berprestasi lebih baik di sekolah daripada rekan-rekan mereka, dan ada yang lebih buruk.

Dalam psikologi pendidikan, diterima secara luas bahwa perubahan dalam perkembangan individu tidak hanya dipengaruhi oleh potensi yang melekat pada mereka, tetapi juga oleh pengalaman dan tindakan mereka. Peserta didik berbeda dalam banyak hal, termasuk kondisi dan fungsi fisiologis mereka; IQ mereka; emosi mereka; minat dan motivasi mereka. Perbedaan suku, ras/etnis, gender, dan kelas ekonomi semuanya dapat berdampak pada kemampuan belajar anak.

Salah satu teori yang disebutkan di atas, seperti teori behavioris atau sosial-kognitif serta kognisi atau humanisme dapat digunakan oleh seorang guru dalam pengaturan kelas. Namun, seorang guru juga dapat menggunakan kombinasi dari teori-teori ini, seperti memberikan contoh nyata untuk membantu siswa mengembangkan kebiasaan disiplin yang baik, diikuti dengan penggunaan teori kognisi. Akibatnya, siswa tidak hanya diharapkan untuk meniru perilaku guru mereka, tetapi mereka juga diharapkan untuk mengembangkan "wawasan" mengapa tindakan tertentu diperbolehkan, penting, atau perlu, sementara yang lain harus dihindari. Pembelajaran konsep menuntut siswa untuk tidak hanya menyimpan fakta dan data, tetapi menggunakan kemampuan dan

sikap berpikir kritis dan kreatif mereka dalam berbagai cara. Baik "coba-coba" dan prinsip-prinsip kognitif dapat digunakan dalam pembelajaran psikomotor juga. Gagasan pembelajaran humanis yang menekankan pada motivasi dan rasa aman serta kebebasan dalam belajar, juga harus ditumbuhkan dalam pembelajaran.

Pendidikan dan pengajaran adalah dua profesi yang berada di bawah payung seorang guru. Seorang guru adalah seorang pendidik yang bekerja dalam konteks sekolah. Guru dan dosen di sekolah-sekolah Indonesia ditetapkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen sebagai "pendidik profesional" dengan tanggung jawab utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik mulai dari prasekolah. -sekolah sampai sekolah menengah. Perilaku dan kemampuan siswa berubah sebagai akibat dari partisipasi mereka dalam kegiatan belajar, oleh karena itu hasil belajar dapat ditentukan. Indikator pencapaian hasil belajar terbagi dalam tiga kategori yaitu kognitif, emosional, dan psikomotorik. Mengingat kemampuan dan tugas yang tercantum di atas, diharapkan guru akan mampu melaksanakan tugas instruksional yang unik.

Seorang guru pendidikan agama Kristen mungkin menggunakan berbagai pendekatan kreatif untuk mengajar siswa tentang iman mereka. Dalam pengajaran-Nya, Tuhan Yesus selalu menunjukkan kepada murid-murid-Nya metode pengajaran yang unik. Guru di PAK bermasalah dengan contoh ini karena mereka ingin melibatkan siswa dalam pembelajaran yang lebih dinamis dan kreatif. Siswa lebih terlibat dan lebih mampu memahami informasi ketika mereka memiliki pola pikir kreatif. Prestasi akademik siswa dipengaruhi oleh kreativitas guru PAK. Akibatnya, pekerjaan pengajar sebagai pendidik, pengajar, dan perancang Pendidikan Agama Kristen lebih bertumpu pada ide orisinal mereka sendiri.

Guru PAK diharapkan untuk berpegang pada gagasan mengajar motivasi belajar yang berhubungan dengan Alkitab sebagai suatu nilai. Sosok guru sebagai teladan dan panutan bagi setiap murid digambarkan seperti ini. Siswa yang memiliki karakter seperti Kristus, seperti keterbukaan, kesediaan untuk menegur orang lain, pemaaf dan hati yang penuh kasih, dapat membawa kedamaian. Selain itu, guru PAK berkesempatan untuk memperkenalkan anak-anak mereka kepada Tuhan Yesus Kristus, Juruselamat dan Tuhan atas hidup mereka. Karena guru PAK dapat mendekati siswa secara psikologis melalui konsep spiritual, mereka akan mampu membangkitkan gairah, memberikan inspirasi, dan membentuk siswa menjadi manusia yang memiliki nilai kehidupan, nilai spiritual, dan nilai moral.

Motivasi menciptakan kesadaran diri dan rasa betapa pentingnya belajar mengembangkan diri dan memiliki sarana untuk terus hidup dalam menghadapi tantangan. Psikologi anak dapat dipengaruhi oleh lingkungan saat ini dengan cara yang ada hubungannya dengan dorongan dari orang lain atau lingkungan sekitarnya dalam hal memotivasi mereka untuk belajar. Guru PAK dapat membantu siswa dalam mewujudkan dan memanfaatkan potensi yang ada pada diri mereka sendiri sehingga mereka dapat bertindak dengan percaya diri dan inisiatif. Peran motivator sangat penting dalam upaya "menyelamatkan" siswa dari lingkungan yang kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, AR. (1993). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Abruscato, J., dan DeRosa D. A. (2010). Teaching Children Science A Discover Approach 7 th ed. Boston: Allyn and Bacon.
- Alfarisi & Nurdelima (2012). Upaya Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesionalisme Guru: Studi Deskriptif di SMP Bina Insani Cipondoh. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan UIN Jakarta.
- Anderman & Dawson (2011). Learning with Motivation. Dalam Handbook of Research and Learning Instruction. Mayer & Alexander (editors). Ney York: Routledge.
- Arifianto, Yonatan Alex, and Ferry Purnama. "Misiologi Dalam Kisah Para Rasul 13 : 47 Sebagai Motivasi Penginjilan Masa Kini." KHARISMA: Jurnal Ilmiah Teologi 1, no. 2 (2020): 117–134.
- Arifianto, Yonatan Alex. "Makna Sosio-Teologis Melayani Menurut Roma 12: 7.: Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH) 2, no. 2 (2020): 184–197.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 7 Tips Aplikasi PAKEM; Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan. jogjakarta: DIVA Press, 2011.
- Aunurrahman. Belajar Dan Pembelajaran. bandung: Alfabeta, 2010.
- Barnabas, Santo. "Kajian Biblika Mengenai Nabi-Nabi Palsu Berdasarkan Matius 7 : 15-23 Serta Implikasinya Dalam Kehidupan Hamba Tuhan" (n.d.): 15–23.
- Budyana, Hardi. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Kristen. surakarta: STT Berita Hidup, 2011.

- Darmadi, Hamid. "Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional." *Pendidikan* 13 (2015): 163–164.
- Duffy, Y. & Mc. Donald, J. (2011). *Teaching and Learning with Technology*. 4th. Ed. London: Pearson.
- Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2018): 172.
- Enim, Tanjung. "STT Ebenhaezer STTE Tinjauan Alkitabiah Terhadap Falsafah Jawa " Ing Ngarsa Sung Tu Ladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani "" 4, no. 1 (2019): 69–84.
- Fatchurrohman, Rudy. "Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kesiapan Belajar, Pelaksanaan Prakerin Dan Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Produktif." *Innovation of Vocational Technology Education* 7, no. 2 (2017): 164–174.
- Freiberg, H. J. 1999. *Beyond Behaviorism: Changing the Classroom Management Paradigm*. Boston: Allyn & Bacon.
- Goleman, D. 2010. *Emotional Intelligence: Why it Can Matter More Than IQ*. New York: Bloomsbury Publishing.
- Guilford, J. P. 1998. *General Psychology*. New York: D. Van Nostrand Company, Inc.
- Gunarsa, G. D. 1983. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Gunung Mulia.
- Hamalik, H. Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Rosdakarya, 2011.
- Hardman, M. L. 1990. *Human Exceptionality*. Boston: Allyn & Bacon.
- Hendro H. siburian, Arif Wicaksono. "Makna Belajar Dalam Perjanjian Lama Dan Implementasinya Bagi PAK Masa Kini, Fidei: No. 2." *Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 2 (2019).

- Heward, W. 2011. *An Introduction to Special Education*. New York: Pearson
- Hilgard, E. R., dan Marquis, D. G. 2010. Acquisition, Extinction, and Retention of Conditioned Lid Responses to Light in Dogs. *Journal of Comparative Psychology*, 19: 29-58.
- Homrighausen, E. G. dan I. H. Enklaar. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2013.
- Hutapea, Rinto Hasiholan. "Kreativitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Di Masa Covid-19." *Didache: Journal of Christian Education* 1, no. 1 (2020): 1.
- Ii, B A B, and A Konsep Teoretis. "Alex Sobur, Loc. Cit Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, (Yogyakarta: CV. Andi Ofset, 2005), h. 99-100 12" (2005): 12–34.
- Keller, J. M. (1987). Development and use of the ARCS model of instructional design. *Journal of Instructional Development*, 10(3), 2-10. <https://doi.org/10.1007/BF02905780>.
- Lee Krause, K., Bochner. S., Duschesne, S., McMauch, A. (2010). *Educational Psychology for Learning & Teaching*, third edition. Australia: Cengage Learning.
- Lindsay & Norman (1984). *Human Information Processing: An Introduction to Psychology*. 2nd.ed.
- Marbun, Stefanus M., S. Th, and M. PdK. *Psikologi Pendidikan*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- McNaughton, D. & Vostal, B. (2010). Using active listening to improve collaboration with parents: The LAAF Don't Cry Strategy. *Intervention in School and Clinic* 45(4): 251-256.
- Mertler, C.A. & Charles, C.M. (2011). *Introduction in Educational Research*. 6th edition. New York: Pearson/Allyn & Bacon.

Muchtar, Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif Dan Inovatif. jogjakarta: DIVA Press, 2013.

Mumford, A & Gold, J. (2004). Management Development: Strategies for Action. CIPD.

Rahmat, Pupu Saeful. Psikologi pendidikan. Bumi Aksara, 2021.

Santrock, John W. "Psikologi pendidikan." (2021).